

**ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN
MINAT MEMBACA SISWA KELAS V
DI SDN 08 REJANG LEBONG**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ROSALINA EVAN MUSTI
NIM. 16591064**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2021

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara

Nama : Rosalina Evan Musti

Nim : 16591064

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : **“Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong”**

Sudah dapat diajukan sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

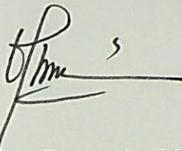
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

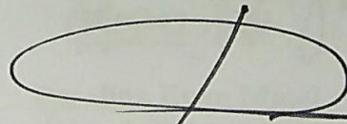
Curup, 17 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 196609041994032001



Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosalina Evan Musti
NIM : 16591064
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 17 Desember 2020

Penulis,



Rosalina Evan Musti
NIM. 16591064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **158** /In.34/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : **Rosalina Evan Musti**
NIM : **16591064**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 29 Maret 2021**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 01 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji I,

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Sekretaris,

Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 19800703 200901 1 007

Penguji II,

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Muaidi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

"Kunci Kesuksesan adalah Dukungan dari Orang Tua serta orang sekitar"

*"Kebahagiaan sederhana adalah bisa membuat Orang Tua tersenyum
Bangga"*

*"Ayah dan Ibu adalah orang yang paling no 1 untuk memotivasi
kesuksesan diri"*

"If You Can Do It, I Can Do It"

"The Key to Succes Is The Support and Prayers of Parents"

*"The Main Love is To Be Able to Respect and Love Yourself, Love Your Parents and Love the Prophet
Muhammad SAW and Allah SWT"*

"Happiness is Simple, That is A Smile From Parents"

*"The Biggest Thanks Are The Support and Prayers from Parents and The Greatest Pride Is Being Able
to Make Parents Smile"*

@Ocha_Kim_Lee

*"Dream, Though Your Beginnings May Be Humble,
May The End Be Prosperous"*

*"Sometimes Someone Will Feel Motivated by Negative Words and
Make it Better Than Before So That The Words Become A Real
Motivation In The Life We Have Now"*

*"Y.O.L.O (You Live Once), So Do What You Can Do
and Achieve Your Dreams Come True"*

*"I Have Come To Love Myself For Who I Am, For
Who I Was, And For Who I Hope To Become and
Always Remember Who You Are"*

BTS

PERSEMBAHAN

Atas Karunianya, keridhoan dan Kasih SayangMu Ya Allah SWT, Keberhasilan saya bukan dari usaha saya sendiri namun dari doa serta motivasi dari orang-orang terkasih. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada seluruh almamater IAIN Curup, Agama, Nusa dan Bangsa
2. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tuaKu. Ayahanda Muhammad dan Ibunda Sugiarti, dengan dukungan do'a, moril dan materil tanpa mereka Aku bukanlah apa-apa. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar Sarjana seperti yang diharapkan ayahanda dan ibunda dan bisa membuat mereka bangga.
3. Untuk adikku Ronarldo Evan Musti, terima kasih karena telah memberikan semangat dan motivasinya yang terkadang selalu membuatku tertawa untuk membantu menghilangkan rasa bosan dan jenuh.
4. Kepada Dosen pembimbing 1 Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan permasalahan mengenai skripsi dengan baik dan tidak lelah memberikan pesan-pesan dan ceramah baik yang berguna bagi penulis nantinya di dunia dan akhirat.
5. Kepada Dosen Pembimbing 2 Bapak Guntur Gunawan, M.Kom yang terus dan tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis. Semoga semua ilmu yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat.

6. Kepada Dosen penguji 1 Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd., yang telah membimbing serta memberikan pengetahuan-pengetahuan baru kepada penulis. Semoga apa yang telah diberikan bisa dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari.

7. Kepada Dosen Penguji 2 Ibu Ummul Khair, M.Pd., yang terus memberikan dukungan, masukan-masukan serta bimbingan dan ilmunya kepada Penulis. Semoga bimbingan dan ilmu yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik.
8. Dosen dan Staf yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT.
9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Angkatan 2016 khususnya PGMI C, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk Sahabat serta temanku Mutiara, Rosela, Weli, Silvia, Reni, Sihay, Pipin, Juriah (Raikantopeny Army), Egha, Nita (REN), Novtrilian, Encik (ABS), Puji, Levi, Romani, Septiyani. Berkat mereka yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
11. Untuk rekan-rekan KKN Baru Manis A yang selalu memotivasi dan memberikan bantuan selama ini.
12. Untuk rekan-rekan PPL SDN 08 Rejang Lebong yang telah memberi saran serta masukan dan dukungan. Serta dukungan dari para guru-guru SDN 08 Rejang Lebong.
13. Serta seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil semoga rahmat dan nikmat Allah selalu menyertai kita. Amin

ABSTRAK

Rosalina Evan Musti (16591064) : Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong.

Berdasarkan latar belakang yang ada dalam penelitian ini program Gerakan Literasi Sekolah merupakan program diciptakan oleh pemerintah pusat dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, banyak masyarakat yang tidak bisa membaca/menulis, dengan adanya program tersebut diharapkan dapat memberantas buta huruf dan dapat meningkatkan serta menumbuhkan minat membaca siswa. Penelitian ini berfokus pada gerakan literasi sekolah, minat membaca siswa kelas V, dan kendala program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V, untuk mengetahui minat membaca kelas V dan mengetahui bagaimana mengatasi kendala program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 08 Rejang Lebong, subjek penelitian adalah kepala sekolah, wali kelas V, 1 staf perpustakaan, 2 guru mata pelajaran umum, dan 25 siswa kelas V dijadikan sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca yang ada di SDN 08 rejang Lebong sebelumnya masih dikategorikan sedang, walaupun program GLS telah diterapkan. Adapun program GLS yang diterapkan SDN 08 Rejang Lebong, dengan 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, yang merupakan upaya untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Salah satu untuk mengetahui peningkatan dalam menumbuhkan minat membaca dapat dilihat dari lembar penilaian literasi siswa kelas V. Lalu adapun minat baca yang ada di kelas V dikatakan sedang hal ini bisa dilihat dan dibuktikan dengan hasil catatan peminjaman buku dipojok baca. lalu adapun kendala yang menghambat program ini yaitu kurangnya perlengkapan perpustakaan dan pengkondisian kelas serta cara mengatasinya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa program GLS sudah maksimal dan hasil minat membaca siswa sudah meningkat 75% dan seimbang sejalan dengan program tersebut.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Kami panjatkan rasa syukur atas kehadiran-Nya, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S.1) pada jurusan Tarbiyah, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku wakil rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.
7. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.

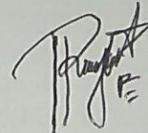
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku pembimbing II yang telah banyak member arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
13. Serta Perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.

Semoga semua amal baik dan bantuan materi selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 17 Desember 2020

Penulis



Rosalina Evan Musti
Nim. 16591064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Literasi dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	8
1. Pengertian Literasi	8
2. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	8
a. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah	11
b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	13
c. Ruang Lingkup GLS.....	14
d. Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).....	14
e. Target Pencapaian	16
B. Minat Membaca.....	16
1. Pengertian Minat.....	16
2. Pengertian Minat Membaca.....	18
3. Upaya Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa	20
C. Penelitian Relevan	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subyek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	30
F. Kredibilitas Penelitian	32
G. Instrumen Penelitian	32

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDN 08 Rejang Lebong.....	33
1. Sejarah Berdirinya SDN 08 Rejang Lebong.....	33
2. Sarana dan Prasarana	33
3. Keadaan Guru dan Siswa.....	35
B. Hasil Penelitian	37
1. Penerapan Program GLS di SDN 08 Rejang Lebong.....	37
2. Minat Membaca SDN 08 Rejang Lebong	45
3. Kendala Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Membaca	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Penerapan Program GLS di SDN 08 Rejang Lebong.....	52
2. Minat Membaca SDN 08 Rejang Lebong	61
3. Upaya Mengatasi Kendala Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Membaca	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Saran-Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

PROFIL PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fokus/Macam Kegiatan Tahap Pelaksanaan GLS	14
Tabel 2.2 Keterampilan Reseptif, dll.....	15
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara.....	28
Tabel 4.1 Data Sarana/Prasarana SDN 08 R.L.....	34
Tabel 4.2 Keadaan Guru	35
Tabel 4.3 Keadaan Siswa.....	36
Tabel 4.4 Pelaksanaan Program GLS SDN 08 R.L.....	57
Tabel 4.5 Literasi Kegiatan Membaca Dalam Hati (Membaca Pemahaman)	59
Tabel 4.6 Lembar Penilaian Literasi Siswa Kelas V	60
Tabel 4.7 Catatan Peminjaman Buku di Pojok Baca Siswa Kelas V	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa suatu bangsa yang maju tidak hanya mengandalkan kekayaan alam yang berlimpah dan jumlah penduduk yang banyak atau bisa dikatakan padat. Suatu bangsa yang maju biasanya ditandai dengan masyarakatnya yang literat (berilmu, haus informasi, berpengetahuan), memiliki peradaban (kemajuan yang berkembang pesat), dan aktif memajukan masyarakat dunia.

Literasi dalam kondisi saat ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara (tidak mampu membaca/menulis), melainkan juga yang lebih penting bagaimana warga bangsa memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan hidup yang ada agar mampu bersaing dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa berfokus pada 4C yaitu dalam bekerja sama (Collaboration), kreatif (Creative), komunikatif (Communicative), dan berpikir kritis (Critical Thinking), sehingga dapat memenangi persaingan global.¹

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat adalah orang yang mempunyai kemampuan membaca atau menulis atau bebas buta aksara (buta huruf). Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara².

Literasi tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan

¹ Joko Saryono, et all. *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Hal. 6

² Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, Agustus 2017), Hal. 1

ilmu yang didapatnya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun lingkungan sekitarnya.³

Maka dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu komponen yang penting dalam kemajuan suatu bangsa dan keberhasilan pendidikan suatu negara khususnya negara kita Indonesia. Salah satu hal yang penting dalam Literasi yaitu kemampuan dasar membaca, karena dalam kehidupan kita bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu keterampilan ini harus mampu dikuasai peserta didik sejak dini.

Membaca merupakan kunci dalam mempelajari ilmu pengetahuan termasuk dalam memperoleh informasi yang didapat lewat aktivitas membaca. Tanpa pengetahuan, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang sedang di hadapinya. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan ini merupakan syarat utama bagi siswa untuk belajar menggali dan menuntut ilmu pengetahuan lebih lanjut, tanpa kemampuan tersebut maka siswa akan kesulitan menguasai ilmu pengetahuan.

Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat bahwa siswa pada masa ini kurang tertarik atau berminat untuk membaca. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal atau pun eksternal, juga kurangnya kesadaran atau kepedulian orang akan pentingnya kegiatan

³ Pangesti Wiedarti, et all. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. 1, Maret 2016), Hal. 2

membaca, serta kondisi atau suasana yang membuat siswa kurang berminat untuk membaca.

Masalah minat membaca sampai saat ini masih menjadi tema yang cukup aktual khususnya di negara Indonesia, karena berdasarkan penelitian dan pengamatan, menunjukkan bahwa minat membaca di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakatnya yang kurang membudayakan kebiasaan membaca.

Upaya menumbuhkan minat baca bukannya tidak terlaksana tetapi pemerintah telah merencanakan program minat baca pada setiap lembaga pendidikan, hanya saja upaya pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan minat baca belum berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca perlu dilakukan sejak dini, hal ini diarpakan agar budaya membaca masyarakat meningkat. Selain itu yang mejadi faktor terbesar mengapa masih banyak kurang berminat untuk membaca adalah bacaan yang kurang memikat dan minimnya sarana perpustakaan sekolah. Sementara itu, sekolah belum mampu menumbuhkan kebiasaan membaca untuk siswanya. Hal ini juga diperparah dengan kondisi buku yang memprihatinkan serta metode mengajar guru yang masih dikatakan tradisional atau ketinggalan zaman dengan menekankan metode hafalan materi hal ini lah yang membuat siswa bosan serta membunuh minat membacanya.

Dari beberapa permasalahan diatas mengenai membaca siswa maka hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca, salah satu langkah strategis

yang dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah menerapkan suatu program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS).⁴

GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibat warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa).

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pelaksanaan program GLS pada tahap pertama yaitu pembiasaan melakukan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca, dalam kegiatan ini diharapkan siswa terbiasa untuk membiasakan diri dalam kegiatan membaca.⁵

Dan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan program tersebut adalah SDN 08 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil survei melakukan observasi atau pengamatan pertama di SDN 08 Rejang Lebong, banyak hal-hal yang ditemukan seperti dari hasil pengamatan ditemukan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah telah diterapkan di SDN 08 Rejang Lebong yang telah berjalan selama 1 tahun lebih, lalu setiap lokal telah melakukan kegiatan baca selama 10 sampai 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Siswa bebas membaca bacaan yang disukainya seperti bacaan mengenai cerita dongeng, pendidikan dan lainnya. Lalu berdasarkan hasil wawancara pertama dengan wali kelas 5 Ibu Hotnatio Situmorang, S.Pd

⁴ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, Agustus 2017), Hal. 277

⁵ Pangesti Wiedarti, et all. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. 1, Maret 2016),Hal.7

Dalam wawancara pertama Ibu Hotnatio menjelaskan bahwa program gerakan literasi sudah diterapkan pada hari selasa, tanggal 20 Agustus tahun 2019, walau pun program GLS ini telah berjalan 1 tahun lebih, beliau mengatakan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi khususnya dalam menumbuhkan minat baca siswa, walau program GLS telah diterapkan kenyataannya minat baca siswa di sd itu bisa dikatakan sedang 50% sebagian siswa yang berminat dalam membaca, khususnya untuk kelas tinggi yaitu kelas 5, walaupun sebenarnya mereka sudah bisa membaca hanya saja banyak faktor yang membuat mereka jadi tidak berminat untuk membaca, diantaranya faktor dari dalam dan dari luar lingkungan. Serta hambatan berupa fasilitas perpustakaan yang minim, yang seharusnya mendukung kegiatan program GLS yaitu tidak adanya teknologi yang mendukung diruangan perpustakaan seperti computer, infokus, masih memakai buku-buku lama, ukuran atau kapasitas ruangan yang sempit diperpusakaan dan tidak adanya perbaikan pada meja dan kursi yang ada diperpustakaan. Karena menurut pengamatan beliau di kelas V bahwa dari 25 siswa hanya 10 siswa yang berminat dalam membaca serta kurangnya siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.⁶

Hasil wawancara tersebut juga di buktikan dengan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mengamati bahwa ditemukan permasalahan yang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Hotnatio terutama mengenai masalah sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan, hal itu juga dibuktikan dengan catatan buku kunjungan siswa ke perpustakaan yang kurang.⁷ Maka dari hasil wawancara dan observasi pertama tersebut ditemukan bahwa walaupun program GLS telah diterapkan tetapi minat baca siswa masih rendah, dikatakan rendah hal ini bisa dilihat dari catatan buku perpustakaan bahwa siswa jarang berkunjung ke perpustakaan serta kurangnya siswa yang meminjam buku diperpustakaan, serta ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa tersebut diantaranya ada faktor yang berasal dari dalam dan luar lingkungan.

⁶ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Selasa, 11 Agustus 2020, *Pukul 09.30 s.d 10.00 Wib*

⁷ *Observasi pertama*, Pada hari Selasa, 11 Agustus 2020, *Pukul 08.00 s.d 09.00 Wib*

Dari hasil penjelasan tersebut maka peneliti akan meneliti penelitian mengenai program GLS dan minat membaca siswa, tentunya penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang terdahulu atau relevan, karena penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara dan Muhammad Hilal Hidayat, hasil penelitian mereka berfokus pada perkembangan program GLS itu sendiri, sedangkan judul yang akan diteliti oleh peneliti akan berfokus pada bagaimana perkembangan program GLS terhadap minat baca dan bagaimana cara atau pun upaya program itu dalam menumbuhkan minat baca yang ada pada siswa. (Hamdan dan Muhamad Hilal, Bab 2 hal.30).

Dari hasil uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai judul penelitian tentang “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa kelas V SDN 08 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah yaitu:

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong.
2. Kendala program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana minat membaca siswa kelas V di SDN 08 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana kendala Program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kendala program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya kepada pembaca mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
2. Memberikan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai literasi yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pendidik

Dengan menerapkan kegiatan literasi, guru bisa membantu siswa untuk menumbuhkan minat membaca siswa tersebut. Kegiatan dari program Gerakan Literasi Sekolah akan memberikan pengalaman bagi guru mengenai ilmu literasi.

2. Bagi siswa

Manfaat yang diperoleh adalah meningkatkan keterampilan membaca, menambah wawasan mengenai ilmu-ilmu pengetahuan lainnya serta minat baca siswa tumbuh dengan kegiatan tersebut.

3. Bagi masyarakat

Memberikan wawasan, pengetahuan dan informasi. Khususnya terhadap orang tua siswa, agar bisa berpartisipasi membantu menumbuhkan minat membaca siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Literasi dan Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi

Istilah kata “Literasi” berasal dari bahasa latin *Litteratus* atau *Littera*, yang setara dengan kata “Letter” dalam bahasa Inggris yang memiliki makna ‘Kemampuan Membaca dan Menulis’. Pada tahap awal literasi hanya berfokus pada kemampuan membaca/menulis, lalu berkembang menjadi kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang sangat beragam dalam membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis. Hal ini tentunya berkaitan dengan 4C dalam literasi yaitu bekerja sama (*Collaboration*), kreatif (*Creative*), komunikatif (*Communicative*), dan berpikir kritis (*Critical Thinking*).⁸ Hal ini, pastinya memberikan kita pemahaman tentang informasi yang didapat, sehingga seseorang mampu menguasai, memahami, dan menyerap informasi terkait ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan lainnya.

Pada awalnya, literasi dimaknai sebagai “Keberaksaraan” yang artinya melek atau paham akan kegiatan baca tulis, lalu kedua kemampuan tersebut ditekan sebagai dasar utama kemampuan berbahasa seseorang yang melek dalam berbagai hal. Maka secara umum literasi tidak terbatas pada kemampuan baca tulis⁹ saja karena literasi berkaitan erat dengan kemampuan berpikir/ proses berpikir (kognitif) seseorang

⁸ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, Agustus 2017), Hal. 1

⁹ Tracey Yani Harjatayan, et al. *White Paper: Literasi Di Indonesia*, (Jakarta: Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia, 2017/2018), Hal. 7

untuk memahami segala ilmu pengetahuan tentang jenis sumber bacaan yang dibaca serta

budaya yang melingkupinya.¹⁰

Kemampuan literasi yang dilaksanakan di kelas sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Pada tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan oleh pihak sekolah dasar, karena kedua kemampuan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya karena perlu di bimbing dan perlu diajarkan oleh pendidik.

Bila proses pembelajaran literasi tidak berjalan dengan lancar maka siswa akan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan menulis yang berimbang. Seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan komponen dasar yang dibutuhkan setiap orang untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman, memperkuat daya pikir, menambah wawasan tentang ilmu-ilmu baru, serta untuk mencapai kemajuan dan peningkatan yang ada dalam diri (mengasah potensi yang ada dalam dirinya).¹¹

Maka dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis saja, namun kemampuan seseorang yang paham akan berbagai hal informasi yang didapatnya atau diterimanya serta dapat mengamalkannya atau melaksanakannya dikehidupan sehari-hari, juga memanfaatkan informasi tersebut sebagai kebutuhan untuk mencapai sesuatu, atau dapat dikatakan melek informasi.

2. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

¹⁰ Tracey Yani Harjatayan, et all. *White Paper: Literasi Di Indonesia*, (Jakarta: Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia, 2017/2018), Hal. 7

¹¹ USAID, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK: Buku Sumber untuk Dosen LPTK*, (Jakarta: USAID, Juni 2014), Hal. 2 Tersedia Online [Http://www.prioritaspendidikan.org.pdf](http://www.prioritaspendidikan.org.pdf)

Gerakan Literasi Sekolah atau disingkat dengan GLS adalah kegiatan atau suatu usaha yang bersifat partisipatif dengan mengikutsertakan warga sekolah (Kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, komite sekolah, pengawas sekolah, serta orang tua/ wali siswa). Yang dibuat berdasarkan koordinasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

GLS merupakan gerakan sosial dengan dukungan kerja sama (Kolaboratif) dari berbagai elemen. Salah satunya yang ditempuh dengan mewujudkan sekolah sebagai lembaga tempat proses pembelajaran bagi warganya yang literat (Belajar) sepanjang hayat.

Dengan melakukan pembiasaan kepada siswa, pembiasaan tersebut berupa aktivitas membaca sampai 15 menit (Membaca buku pelajaran/non pelajaran) sebelum memulai pelajaran hal ini untuk memperkuat budi pekerti siswa yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 lalu ketika pembiasaan terbentuk maka selanjutnya diarahkan pada aktivitas pengembangan serta macam aktivitas bisa berupa perpaduan pengembangan memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca (Keterampilan reseptif) maupun produktif serta tahap pembelajaran.¹²

Maka dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan program GLS ini di koordinasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang diharapkan dapat

¹² Pangesti Wiedarti, et all. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. 2, Juli 2019), Hal.10

menggerakkan warga sekolah, yang berhubungan dengan kegiatan ini secara bersama-sama untuk menumbuhkan kebiasaan atau budaya membaca siswa.¹³

Adapun hal-hal penting yang ada dalam penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) antara lain :

a. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

- 1) Perkembangan literasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan yang bisa diperkirakan (diprediksi)

Pada tahap ini, siswa belajar membaca dan menulis yang saling beriringan tahap perkembangan 2 kemampuan tersebut. Memahami tahap perkembangan literasi siswa agar membantu pihak sekolah untuk memilih strategi pembiasaan serta pembelajaran literasi yang tepat dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa.¹⁴

- 2) Program literasi yang bagus/baik adalah berimbang

Sekolah yang telah menerapkan program GLS berimbang paham bahwa setiap siswa mempunyai serta memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Maka dari itu, strategi membaca serta jenis teks yang ada, yang akan dibaca harus bisa jenis teks yang perlu divariasikan, lalu disesuaikan dalam jenjang pendidikan. Program literasi dapat memanfaatkan ahan bacaan dengan teks yang beragam, seperti karya dalam bentuk cerita bergambar khususnya untuk siswa sekolah dasar.

- 3) Penerapan Program literasi terpadu dengan kurikulum

Proses pembiasaan dan kegiatan literasi di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab semua guru pada semua mata pelajaran, sebab mata pelajaran

¹³ Dewi Utama Faizah, et all, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hal. 2

¹⁴ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, Agustus 2017), Hal. 280

lainnya dalam proses belajar membutuhkan bahasa, yang paling utama membaca/ menulis. Maka, pengembangan profesionalisme guru pada literasi diperlukan kepada semua guru mata pelajaran.¹⁵

4) Aktivitas membaca/ menulis bisa dilaksanakan kapan pun

Contohnya menulis surat untuk keluarga yang dikasihi seperti “Surat untuk Ibu” atau “membaca untuk Adik”, hal-hal tersebut ialah contoh dari aktivitas literasi yang bermakna.

5) Aktivitas literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas yang menerapkan literasi diharapkan bisa memunculkan aktivitas budaya lisan seperti diskusi mengenai buku dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas. Kegiatan diskusi ini, bisa memunculkan perbedaan pendapat antar siswa, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan serta diasah. Lalu, siswa harus bisa belajar dalam menyampaikan pendapat yang dipikirkannya dalam kegiatan diskusi tersebut, serta yang lain mendengarkan dan menghormati perbedaan pemikiran tersebut yang dikemukakan oleh temannya.

6) Aktivitas literasi perlu adanya kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah harus bisa menghargai perbedaan tersebut melalui aktivitas literasi di lingkungan sekolah. Serta bahan bacaan yang dibaca oleh siswa perlu menggambarkan kekayaan budaya Indonesia hingga siswa memahami arti keberagaman¹⁶

¹⁵ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, Agustus 2017), Hal. 280

¹⁶ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, Agustus 2017), Hal. 280

Maka dari beberapa hal yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penerapan program Gerakan Literasi Sekolah prosesnya berdasarkan pada ke enam prinsip tersebut dalam menumbuhkan kembangkan gerakan literasi sekolah.

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Tujuan Umum

Menumbuhkan akhlak, budi pekerti, sikap siswa melalui kegiatan budaya membaca dilingkungan sekolah agar terwujud atau tercipta warga yang literat sepanjang hayat.

Tujuan Khusus

- 1) Mengembangkan budaya literasi yang ada dilingkungan sekolah
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- 3) Sekolah menjadi tempat taman belajar yang asik dan menyenangkan bagi siswa agar semua pihak sekolah (warga sekolah) bisa mengelola pengetahuan
- 4) Mengatur dan menjaga kelanjutan proses pembelajaran dengan menyediakan macam jenis buku serta sebagai tempat upaya berbagai upaya membaca

Maka dapat disimpulkan yang menjadi tujuan umum GLS yaitu menciptakan warga sekolah yang literat dan memupuk akhlak, budi pekerti serta sikap siswa, lalu untuk tujuan khusus GLS yaitu mengembangkan, meningkatkan literasi yang menyenangkan dengan dukungan fasilitas serta memiliki warga sekolah yang sadar akan pentingnya literat.

c. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

- 1) Kondisi yang ada dilingkungan fisik sekolah (seperti sarana/prasarana atau fasilitas)¹⁷
- 2) Kondisi yang ada dilingkungan afektif serta sosial (merupakan keikutsertaan warga sekolah serta dukungannya)
- 3) Lingkungan akademik (yaitu program dari kegiatan literasi mengembangkan serta menumbuhkan minat membaca siswa dan mendukung aktivitas di sekolah).

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup utama dalam program gerakan literasi sekolah adalah sarana/prasarana atau fasilitas, dan partisipasi dari semua pihak sekolah serta kegiatan yang mendukung untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

d. Tahap Pelaksanaan Pada Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengatakan fokus atau macam kegiatan dalam tahap pelaksanaan GLS :

Tabel 2.1

Fokus/Macam-Macam Kegiatan Pada Tahap Pelaksanaan GLS Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa

TAHAP PEMBIASAAN	
1.	15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, buku yang dibaca bebas (buku pelajaran dan non pelajaran).
2.	Membangun serta menciptakan lingkungan sekolah yang kaya literasi seperti: adanya pojok baca/sudut baca, lingkungan kaya teks literasi, penyediaan perpustakaan, serta fasilitas dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan literasi
TAHAP PENGEMBANGAN	
1.	Pengelolaan dari kegiatan yang ada pada tahap pembiasaan lalu dikembangkan serta disesuaikan dengan kemampuan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan literasi serta ditambah dengan macam-macam kegiatan atau kreativitas kegiatan

¹⁷ Dewi Utama Faizah, et all. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cet.1 ,Maret 2016), Hal. 2

<p>yang dibuat sekolah untuk kegiatan literasi dalam menumbuh kembangkan kemampuan membaca siswa.</p> <p>2. Lalu tahap pengembangan melalui kegiatan yang ada di perpustakaan sekolah</p>
TAHAP PEMBELAJARAN
<p>1. Proses pembelajaran yang di dalamnya dikaitan dengan kegiatan literasi atau dihubungkan dengan kegiatan literasi yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan.</p> <p>2. Berbagai macam upaya, cara atau strategi dari pihak sekolah agar siswa dapat memahami kegiatan literasi disertai dengan kelengkapan fasilitas sekolah.¹⁸</p>

Tabel 2.2
Keterampilan Reseptif, Kegiatan, Jenis Bacaan, dan Sarana Prasarana Pendukungnya

Jenjang	Membaca	Menyimak	Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana dan Prasarana
SD kelas rendah (1-3)	Menyimak cerita untuk menumbuh-kan empati	Mengenali dan membuat inferensi, prediksi, terhadap gambar	Membaca-kan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks, buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi	Sudut Buku Kelas, Perpustakaan, Area Baca
SD kelas Tinggi (4-6)	Menyimak (lebih lama) untuk memahami isi bacaan	Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenali jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/ teks lain, dll)	Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati serta mengerjakan sendiri tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca secara mandiri. Seperti mengisi jurnal membaca dan kegiatan meresume cerita.	Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk cetak/ digital/visual	Sudut Buku Kelas, Perpustakaan, Area Baca

(Sumber: Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah)¹⁹

e. Target Pencapaian²⁰

¹⁸ Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, C56et. 1, Agustus 2017), Hal. 282

¹⁹ Pangesti Wiedarti, et all, *Op. Cit.*, h. 36

²⁰ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. 2, Juli 2019), Hal. 33

- 1) Ceria, ramah serta menyenangkan bagi siswa, hingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar, seluruh warga sekolah memperlihatkan rasa peduli, empati dan sikap menghargai antar sesama
- 2) Meningkatkan serta menumbuhkan rasa semangat, rasa ingin tahu atau ketertarikan serta cinta akan ilmu pengetahuan
- 3) Mampu menciptakan warga sekolah yang pandai dalam berkomunikasi serta partisipasi terhadap lingkungan sosial sekitarnya, Partisipasi atau keikutsertaan warga sekolah terhadap lingkungan diluar sekolah

B. Minat Membaca

1. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah memiliki arti tertarik, atau kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu, kegemaran akan sesuatu, gairah atau pun keinginan. Maka, untuk menyukai atau mengemari harus ada sesuatu yang ditimbulkan untuk memancing minat itu.²¹

Minat merupakan ketertarikan atau kesukaan akan suatu aktivitas tanpa paksaan dari orang lain (disuruh orang lain), dasar dari minat itu sendiri berkaitan dengan sesuatu yang diterima oleh diri sendiri yang berhubungan dengan hal diluar diri. Jika kuatnya keterkaitanya maka akan makin besar minat seseorang.

Adapun menurut Crow dan Crow kutipan dalam buku karangan Djaali, mengatakan bahwa minat berhubungan dengan kegiatan, pengalaman, orang serta membuat seseorang terlibat dengan hal-hal tersebut. Atau minat dapat dilihat dari

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Hal. 24

ekspresi atau ketertarikan seseorang untuk menggemari kegiatan yang ia lakukan, minat juga tidak dibawa sejak lahir melainkan dipengaruhi oleh faktor lainnya.²²

Adapun pengertian lain mengenai minat yang berarti sebagai kesenangan, kesukaan, atau kegemaran akan sesuatu. Menurut Sadirman kutipan dalam buku karangan Ahmad Susanto, menjelaskan bahwa Minat merupakan kondisi yang bila terjadi terhadap seseorang dengan melihat ciri-ciri sementara yang dikaitkan dengan kebutuhan atau keinginan seseorang.²³

Adapun menurut Bernard kutipan dalam buku karangan Ahmad Susanto menyatakan bahwa minat tidak bisa timbul dengan tiba-tiba melainkan akan timbul dengan adanya pengalaman, partisipasi, kebiasaan pada saat belajar atau bekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa minat akan selalu berhubungan dengan persoalan keinginan dan kebutuhan.²⁴

Minat merupakan perasaan tertarik akan sesuatu atau ingin tahu, menggemari, mengaggumi, atau menyenangkan suatu hal. Gerungan menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang berurusan dengan perasaan yang tertarik atau suka akan sesuatu. Holland juga menyebutkan bahwa minat ialah kecenderungan perasaan atau hati yang tinggi akan sesuatu. Minat juga tidak muncul dengan sendirinya melainkan muncul akibat suatu unsur kebutuhan, seperti minat membaca, minat belajar dan lainnya.

Adapun pengertian minat menurut beberapa ahli yaitu :²⁵

²² Djaali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, Cet. Ke-9, Desember 2015), Hal. 121

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Hal. 5

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Gropengertiup, 2013), Hal. 57

²⁵ Ratnawati. *Psikologi Pendidikan*, (Lp2: STAIN Curup, Cet. 1, Desember 2013), Hal. 238

- a) Witherington, minat merupakan kesadaran dalam diri seseorang terhadap objek atau hal yang berkaitan dengan dirinya.
- b) Hadjana dalam Lockmono adalah ketertarikan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu yang muncul karena suatu kebutuhan, yang dapat dirasakan atau tidak/terhadap keinginan lain. Minat juga dapat dikatakan suatu ketertarikan terhadap benda, seseorang, kegiatan dan lainnya.²⁶
- c) Tidjan, minat merupakan suatu gejala yang ada dalam jiwa seseorang (psikologis) yang perhatiannya berpusat pada objek tertentu yang membuat dirinya merasa senang.

Berdasarkan pemaparan mengenai minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat mengandung unsur yang terkait dengan gejala yang ada dalam diri sendiri (psikologis), muncul akibat perasaan, ketertarikan, pemikiran seseorang terhadap objek tersebut. Timbul atas dasar keinginan atau kemauan dalam mengikuti kegiatan tersebut, lalu minat muncul karena perasaan senang melakukan objek tersebut.²⁷

2. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca menurut Mappiare dalam kutipan buku Prianto menjelaskan bahwa, minat baca merupakan tingkat kesukaan (kesenangan) yang sangat kuat dalam mengikuti kegiatan membaca yang dipilihnya hal itu disebabkan karena membawa yang menyenangkan serta memberi nilai padanya.

Minat baca dapat dikatakan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas membaca lalu dilakukan secara terus-menerus dengan ketekunan agar dapat membangun potensi

²⁶ Ratnawati. *Psikologi Pendidikan*, (Lp2: STAIN Curup, Cet. 1, Desember 2013), Hal. 240

yang ada dalam diri sendiri serta memahami dan mengetahui arti, makna dan isi dari teks bacaan yang ia baca, hal ini tentunya dilakukan dengan atas kemauannya yang muncul dari diri sendiri. Karena membaca merupakan salah satu cara dalam menambah wawasan, ilmu-ilmu pengetahuan, serta mendapatkan informasi-informasi baru mengenai hal-hal yang terjadi atau berita terkini.

Menurut Gray dan Rogers kutipan dalam buku karangan Mudjito, menjelaskan bahwa dari kegiatan membaca maka seseorang dapat memperoleh informasi-informasi teraktual mengenai hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitarnya, adanya rasa ingin tahu serta menumbuhkan dan meningkatkan minat akan sesuatu secara lebih mendalam.²⁸

Dikutip dari Setiarini dalam Jurnalnya *As one of the compulsory activity, reading becomes the basic need for people to enrich the knowledge*, yaitu sebagai salah satu kegiatan yang wajib karena membaca menjadi kebutuhan yang paling mendasar bagi orang untuk memperkaya pengetahuan. Karena buku yang kita baca merupakan sumber untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan.²⁹ Atau dapat dikatakan minat baca/membaca merupakan keinginan yang tinggi dalam membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmono yang menjelaskan bahwa minat membaca adalah kesadaran seseorang yang tertarik dalam kegiatan membaca. Minat membaca juga tumbuh dari pribadi seseorang, hingga untuk menumbuhkan minat membaca perlunya kesadaran

²⁸ Nurdin, *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8 Nomor 1, April 2011), Hal. 90

²⁹ Setiarini, "The Use of Literacy-Instructional Category To Improve Students' Reading Comprehension", (Jurnal Vision, Volume 5 Number 1, April 2016)

pada tiap individu. Karena negara yang maju serta berkembang dicerminkan dari prilaku masyarakatnya yang gemar membaca.³⁰

Minat membaca dapat diartikan juga sebagai keinginan yang timbul dari diri seseorang diiringi dengan usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi akan bersedia mewujudkannya dengan mendapatkan bahan bacaan atau buku yang ingin ia baca, atas kesadarannya sendiri tanpa adanya paksaan orang lain. Manfaat yang didapatkan dari minat membaca seperti mendapatkan informasi tentang sejarah masa lalu atau masa kini dari buku yang dibacanya³¹

3. Upaya Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa³²

- a) Melaksanakan program GLS disekolah
- b) Menerapkan 3 tahap panduan yang ada pada program GLS agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa.
- c) Menumbuhkan kebiasaan atau tahap pembiasaan membaca pada siswa, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan membaca.
- d) Guru melakukan wajib kunjung ke perpustakaan sekolah, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk memiliki kebiasaan gemar membaca. Hal ini terdapat pada tahap pembiasaan dan pengembangan yang ada dalam pelaksanaan GLS.

³⁰ Suharmono Kasiyun. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), Hal. 83 JPI Vol.1 No. 1, Maret 2015.
[Online] Tersedia : <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi.pdf>.

³¹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pt BumiAksara, Ed. 2, Cet. 4, Juli 2011), Hal.28

³² R, Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*,(Jakarta : PT Indeks, 2008), Hal. 47

- e) Adanya motivasi atau dukungan dari guru dan orang tua, Memberikan kata-kata positif akan pentingnya kegiatan membaca bagi diri sendiri dan orang lain.
- f) Cara pengajaran atau metode/strategi yang variasi, kreatif, baru dan unik sehingga siswa tidak akan bosan dalam kegiatan membaca.
- g) Membiasakan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa

Berupa hadiah atau kado sebuah buku, atau pujian-pujian yang membangun potensi siswa, hal ini bertujuan agar siswa tertarik untuk membaca dan membudayakan kebiasaan membaca, hal ini bisa dijadikan pondasi utama dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Dan mengajarkan siswa bahwa buku merupakan komponen yang penting untuk mendapatkan sumber ilmu dan informasi serta pengetahuan-pengetahuan, serta akan memotivasi siswa untuk rajin dan gemar dalam membaca. Hal ini juga ada pada tahap pengembangan literasi³³

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menumbuhkan minat membaca dapat dilakukan dengan melakukan tahap pembiasaan dan dipengaruhi oleh faktor dari luar lingkungan, lalu dengan tahap pengembangan serta tahap pembelajaran.

C. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

³³ R, Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), Hal. 47

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara (2018), mahasiswa asal Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin”.³⁴

Latar belakang masalah penelitian ini adalah minat baca terutama kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan literasi siswa, rendahnya kesadaran guru, dan pihak sekolah yang kekurangan dana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif.

Hasil penelitian ini ,yaitu : adapun hasil upaya dari pihak sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah diantaranya, (1) menambah buku pengayaan di sekolah, (2) membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi,dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi.

Perbedaan judul penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan judul skripsi ini, yaitu pada penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan program literasinya saja sedang yang diteliti oleh peneliti berfokus pada 2 indikator yaitu program gerakan literasi sekolah dan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong.

Sedangkan persamaannya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Hamdan ,didalamnya sama-sama terdapat hasil penelitian mengenai 3 tahap pelaksanaan program GLS dari tahap pembiasaan dan tahap pengembangan mengenai penggunaan pojok literasi.

³⁴ Hamdan Husein Batubara. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*, (Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin), JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018 ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558.

2. Muhammad Hilal Hidayat (2018), Mahasiswa asal Universitas Negeri Malang dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Sitirejo dan SDN 4 Panggungrejo”.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pelaksanaan program tersebut belum berjalan dengan baik sehingga peneliti ingin mengungkap lebih rinci mengenai hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di dua sekolah tersebut belum terlaksana secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini, yaitu : yaitu pelaksanaan GLS pada kedua sekolah belum optimal serta belum memiliki dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa terbukti dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa di lingkungan sekolah.

Perbedaan dari judul yang diteliti oleh peneliti dengan judul Muhammad Hidayat yaitu penelitiannya berfokus pada pelaksanaan program di 2 sekolah sedangkan peneliti hanya berfokus pada 1 sekolah dan khususnya pada anak kelas V.³⁵

Sedangkan persamaannya sama-sama berfokus pada dampak dari penerapan program gerakan literasi sekolah terhadap sekolah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pun sama membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

³⁵ Muhammad Hilal Hidayat. *Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang), Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vol. 3 No. 6, Juni 2018. [Online] Tersedia : <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.pdf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui mengenai penerapan program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas V, agar mendapat pertanyaan dan tujuan penelitian maka menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian yang bersifat kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan datanya yang diperoleh langsung dari lapangan atau data berupa hasil interaksi dari wawancara yang dilakukan, serta tulisan-tulisan yang di peroleh melalui data catatan lainnya.

Biasanya pada penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang meliputi orang serta menggambarkan data yang ada sesuai fakta yang ada dilapangan. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah gabungan (trigulasi).³⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data atau gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.³⁷ Dalam pendidikan, penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1, Cet.4 Maret 2016), Hal. 80-81

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), Hal. 100

mengetahui serta memahami berbagai perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁸

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan informasi serta data-data mengenai “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Kelas V SDN 08 Rejang Lebong”. Dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan teori yang ada hubungannya dengan judul tersebut.

Maka dari pemaparan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini menjelaskan serta memaparkan mengenai penerapan program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas V di SDN 08 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 08 Rejang Lebong, yang terletak di Jl. Ketahun 1 Perumnas, kelurahan Batu Galing, kecamatan Curup Tengah.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data berupa dokumentasi, wawancara serta interaksi dengan siswa pada saat menjalankan Tugas PPL sebelum covid 19 ,selama 2 bulan setengah dimulai pada hari Senin, 20 Januari 2020 dan berakhir pada hari Sabtu, 14 Maret 2020.

Sedangkan untuk pelaporan hasil penelitian ini dimulai pada hari Rabu, 26 Agustus hingga berakhir pada hari Kamis, 26 November 2020.

C. Subjek Penelitian

³⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan B.K* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal.3

Biasa Subjek penelitian dapat berupa orang, hal atau suatu benda/barang.³⁹ Berdasarkan pemaparan di atas, maka subjek penelitian ini menggunakan *Purpose Sampling*. *Purpose Sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰

Maka subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pihak yang mengetahui serta paham mengenai penerapan gerakan literasi sekolah serta minat membaca siswa kelas V. Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas V, 1 staf pustakawan, 2 guru mata pelajaran umum dan siswa kelas V yang berjumlah 25 orang.

Dari penjelasan tersebut, maka subjek penelitian tersebut menggunakan subjek yaitu orang yang benar-benar paham mengenai program hal tersebut. Hal ini bertujuan untuk menggali atau mendapatkan informasi secara lebih maksimal, mendalam dan mendetail.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi serta trigulasi (gabungan dari pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Data primer merupakan sumber data yang datanya langsung diberikan kepada pengumpul data sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang didapat tidak

³⁹ Suharsim.i Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), Hal. 151

⁴⁰ *Ibid.*, Hal. 54

secara langsung melainkan melalui dokumen atau lewat orang lain.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan proses melihat atau mengamati objek penelitian terhadap gejala, fenomena atau peristiwa yang berkaitan dengan alam, benda mati dan manusia.⁴² Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip dalam buku karangan Sugiyono mengelompokan observasi menjadi tiga yaitu observasi yang tak berstruktur, observasi partisipasi serta observasi secara terang-terangan dan tersamar.⁴³

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi secara terang-terangan dan tersamar. Maksud dari pengamatan secara terangan atau tersamar yaitu peneliti menyatakan terus terang kepada beberapa sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, serta sumber data lainnya dilakukan pengamatan secara tersamar atau masih rahasia. Observasi ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 08 Rejang Lebong, dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan mengenai analisis gerakan literasi sekolah yang erat kaitannya dengan menumbuhkan minat baca khusus pada kelas V SDN 08 Rejang Lebong.

2. Wawancara (*Interview*)

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta cv, Cet. 10 Des 2014), Hal. 62

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), Hal.61

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta Cv, Cet. 21 Feb 2015), Hal. 310

Menurut Esterberg kutipan dalam buku karangan Sugiyono mengatakan bahwa, wawancara ialah pertemuan 2 orang untuk bertukar suatu informasi atau ide yang dibutuhkan melalui proses tanya jawab sehingga dapat mengetahui makna dalam suatu tema tertentu. Esterberg juga mengatakan bahwa wawancara di klasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti memakai wawancara jenis semiterstruktur, dalam penerapannya wawancara ini dilakukan secara lebih bebas. Tujuannya agar peneliti menemukan informasi serta ide-ide secara lebih terbuka. Serta peneliti akan mencatat hal-hal penting saat wawancara berlangsung dan peneliti perlu menyimak atau mendengar wawancara tersebut secara lebih teliti.⁴⁵

Dalam proses wawancara ini, peneliti akan mewawancarai informan atau narasumber yang paham mengenai analisis gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas V SDN 08 Rejang Lebong. Yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu kepala sekolah, wali kelas V, staf penjaga perpustakaan, dan 2 guru mata pelajaran Umum.

TABEL 3.1
KISI-KISI WAWANCARA

ANALISIS GLS DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN 08 REJANG LEBONG

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Narasumber (Informan)
1.	Analisis Penerapan GLS	Program GLS	a. Bentuk Program GLS	Kepala sekolah Dewan Guru

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), Hal. 72

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), Hal. 73

			b. Penyusunan Program GLS	Dewan Guru dan Kepala Sekolah
			c. Pelaksanaan Program GLS	Dewan Guru, Wali Kelas V dan perwakilan 1 siswa kelas V
			d. Penilaian (Evaluasi) Program GLS	Dewan Guru, Wali Kelas V
2.	Menumbuhkan Minat Membaca	Minat Membaca Kelas V	a. Minat dan Minat Membaca	Dewan Guru dan 4 siswa kelas V
			b. Faktor Minat Membaca	Dewan Guru, Wali Kelas V
			c. Upaya Menumbuhkan Minat Membaca	Dewan Guru dan perwakilan 1 Siswa kelas V
			d. Mengukur Minat Membaca (Evaluasi/Penilaian)	Dewan Guru dan Wali Kelas V
3.	Kendala Program GLS dan Minat Membaca Siswa	Kendala Program GLS dan Minat Membaca Siswa kelas V	a. Kendala Yang Ada pada program	Dewan Guru Dan perwakilan 1 Siswa kelas V

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan serta menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar atau foto atau pun elektronik.⁴⁶ Teknik pengumpulan ini digunakan untuk mengumpulkan data

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 221

berupa hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi bisa berupa gambar/foto, audio, video, dan dokumen-dokumen atau data lain.

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berhubungan mengenai gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas V di SDN 08 Rejang Lebong. Serta dokumentasi ini sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di tempat tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara berurutan atau testruktur. Dari sumber-sumber yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara serta dokumntasi.

Pada teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman kutipan dalam buku karangan Sugiyono menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data dilaksanakan secara berhubungan dan terjadi secara terus-menerus sampai selesa sehingga data yang didapat tidak menghasilkan atau mengeluarkan informasi yang baru lagi atau bisa dikatakan datanya sudah jenuh.⁴⁷ Ada 3 hal penting dari analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang didapat di lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu melakukan reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, merangkum, memilih, serta fokus pada hal-hal yang pokok dan penting, dan mencari tema serta polanya. Maka data yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2014)
Hal. 246

direduksi memberikan gambaran yang lebih mendalam serta, jelas agar peneliti mudah untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan atau peta konsep, dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman dikutip dalam buku karangan Sugiyono mengatakan bahwa yang paling sering digunakan pada penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu teks bersifat naratif.

3. Gambaran Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Pada langkah terakhir yaitu dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama atau awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan bisa berubah atau di ganti bila tidak ditemukan bukti yang akurat. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung dengan bukti yang kuat, akurat, stabil, maka kesimpulan dapat dikatakan terbukti atau terjamin keakuratannya (kredibel).

Maka peneliti dapat meringkas data dengan kalimat yang tersusun secara berurutan (sistematis), singkat dan jelas. Maka dari penyajian serta pengumpulan data yang ada dan telah dilaksanakan, jadi peneliti dapat mendeskripsikan dalam bentuk kesimpulan.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2014)
Hal. 247-253

F. Kreadibilitas Penelitian

Kreadibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu maksud dengan cara meneliti/menggali permasalahan terhadap hasil data penelitian. Uji kreadibilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi data dengan 2 cara yaitu :

1. *Check Recheck*, merupakan proses pengecekan yang dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap suatu informasi sudah benar atau belum akurat.
2. *Cross Checking*, yaitu melakukan pengecekan dalam teknik pengumpulan data yang didapat, misalnya hasil pengamatan (observasi) yang di sesuaikan atau disamakan dengan hasil data dokumentasi serta wawancara. Sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada di lokasi penelitian.⁴⁹

G. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian, manusia digunakan sebagai alat (instrument). Ia juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pelaku, pengumpul data, dan hal penting lainnya dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan hasil penelitiannya

Yang menjadi instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama peneliti itu sendiri lalu yang kedua menggunakan teknik non tes, seperti melalui metode observasi, mewawancari narasumber yang berkaitan dengan masalah program GLS dan minat membaca, dokumentasi berupa foto berupa data-data lembar penilaian literasi siswa kelas V dan catatan peminjaman buku dipojok baca serta lembar hasil kegiatan siswa dalam program GLS untuk melihat dan mengukur hasil keberhasilan minat membaca dan program GLS SDN 08 Rejang Lebong.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015), Hal. 331

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDN 08 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya SDN 08 Rejang Lebong

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Rejang Lebong, yang terletak di Jl. Ketahun 1 Perumnas, kelurahan Batu Galing, kecamatan Curup Tengah. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1984, pada mulanya sekolah ini hanya memiliki siswa yang berjumlah hanya 80 orang, yang dibagi menjadi 3 kelas. Lalu dengan semakin berkembangnya perlengkapan sekolah dan penambahan ruangan kelas, lama-kelamaan dari tahun ketahun sekolah mengalami tingkat penambahan siswa yang lumayan banyak sekitar 114 siswa untuk keseluruhan jumlah dari kelas 1 sampai kelas 6. Lalu, sekolah ini juga mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 6 kali.

Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan untuk memajukan SDN 08 Rejang Lebong ini, menunjukkan kuantitas siswa disamping kualitas juga diperhatikan. Berjalanannya waktu maka SD Negeri 08 Curup Tengah terus memperbaiki diri. Harapan kedepan SD Negeri 08 Curup Tengah akan menjadi SD Negeri yang berkualitas di tengah-tengah perkotaan.⁵⁰

2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana SDN 08 Rejang Lebong yaitu mempunyai 6 ruang kelas dari kelas 1 sampai 6, ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, perpustakaan, ruang tata usaha, 2 WC yaitu 1 WC guru dan 1 WC siswa, 1 gudang, 1 lapangan tempat upacara, 1 lapangan tempat olahraga serta area parkir ,untuk lebih

⁵⁰ Dokumentasi SDN 08 Rejang Lebong, 27 Agustus 2020

lengkapny ada data mengenai informasi mengenai perlengkapan sarana/prasarana yang ada disekolah.⁵¹

Tabel 4.1

Data Sarana/Prasarana SDN 08 Rejang Lebong

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Kursi baca	1	Ruang Perpustakaan	Baik
2	Rak buku	1	Ruang Perpustakaan	Kurang baik
3	Rak Majalah	1	Ruang Perpustakaan	Kurang Baik
6	Lemari	1	Ruang Perpustakaan	Baik
7	Meja Baca	6	Ruang Perpustakaan	Baik
9	Meja Guru	13	Ruang Guru	Baik
10	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
11	Kursi Guru	13	Ruang Guru	Baik
14	Kursi Siswa	10	Gudang	Baik
15	Meja Siswa	10	Gudang	Baik
16	Tempat Air (Bak)	2	Kamar Mandi /Wc	Baik
19	Papan Tulis	6	Ruang Kelas 1-6	Baik
20	Meja Guru	6	Ruang Kelas 1-6	Baik
21	Kursi Guru	6	Ruang Kelas 1-6	Baik
22	Papan Tulis	6	Ruang Kelas 1-6	Baik
24	Meja Siswa	69	Ruang Kelas 1-6	Baik
25	Kursi Siswa	114	Ruang Kelas 1-6	Baik
26	Lemari	6	Ruang Kelas 1-6	Baik
29	Kursi UKS	2	Ruang UKS	Baik
30	Tempat Tidur UKS	1	Ruang UKS	Baik
32	Meja Uks	1	Ruang UKS	Baik
35	Perlengkapan P3K	1	Ruang UKS	Baik
39	Kursi/ Meja Tamu	1	Ruang Kepsek	Baik
45	Komputer /Printer	3	Ruang TU	Baik
46	Meja TU	2	Ruang TU	Kurang baik

Dari hasil tabel data mengenai sarana dan prasarana tersebut cukup memadai, hanya ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga perlu untuk ditambah atau diperbaiki. Walau pun ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang, namun kegiatan proses belajar mengajar masih tetap berjalan dengan baik didukung oleh sarana dan prasarana yang ada.

3. Keadaan Guru dan Siswa

⁵¹ Dokumentasi SDN 08 Rejang Lebong, 27 Agustus 2020

1. Keadaan Guru (Tenaga Pengajar)

Dalam proses kegiatan belajar mengajar SDN 08 Rejang Lebong, komponen utama yang mendukung proses tersebut adalah adanya tenaga pengajar yang professional (Guru) yang disesuaikan dengan bidang-bidang keahliannya. Jumlah dewan guru dan staf TU yang mengajar di SDN 08 Rejang Lebong yaitu 11 orang yang terdiri dari 8 orang guru PNS dan 3 orang guru honorer. Adapun keterangan lengkap mengenai jumlah dewan guru dan staf TU pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data-Data Guru SDN 08 Rejang Lebong

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Nunzairina, S.Pd	196202201982122002	IV A	Ka. SD
2	Elida, S.Pd	196302201982122001	IV A	Guru Umum
3	Rita Mustika, S.Pd	196305251983072004	IV A	Guru Umum
5	Rosnani, S.Pd	197004052001032002	III B	Guru Umum
6	Dra. Nelly Desmaria Barasa	196412241985092001	IV A	Guru Umum
7	Zaenuri, S.Pd	196805171993041001	IV A	Guru Agama
8	Siti Nurbaya, A.Ma	196201011986062001	IV A	Guru Umum
9	Hotnatio Situmorang, S.Pd	19670924 198912 2 001	IV B	Guru Umum
10	Gustina R , S.Pd	-	-	Perpus/UKS
11	Mutia Ayu A, S.Pd	-	-	Guru Umum
12	Apriliyatno	-	-	TU/Operator

(Sumber: Dokumentasi SDN 08 Rejang Lebong, 2020)

Maka, dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan tenaga pendidik (guru) yang ada di SDN 08 Rejang Lebong cukup banyak. Karena guru yang ada disini telah memiliki jenjang pendidikan strata satu (S1), baik yang alumni pendidikan atau tidak.

2. Keadaan Siswa (Murid/ peserta didik)

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan komponen utama dalam kegiatan tersebut, karena jika siswa yang ada di sekolah tersebut tidak ada tetapi hanya ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan pernah terjadi. Adapun mengenai Jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu :

Tabel 4.3
Data Siswa SDN 08 Rejang Lebong Tahun 2019/2020

NO	Nama Kelas	L	P	Jumlah
1	KELAS I	6	15	21 Orang
2	KELAS II	8	7	15 Orang
3	KELAS III	16	8	24 Orang
4	KELAS IV	9	6	15 Orang
5	KELAS V	12	13	25 Orang
6	KELAS VI	6	8	14 Orang
TOTAL JUMLAH				114 Orang

Sumber: Dokumentasi SDN 08 Rejang Lebong, 2020⁵²

Maka, dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlahnya seimbang berdasarkan jenis kelamin siswa perempuan berjumlah 57 orang dan siswa laki-laki berjumlah 57 orang, jadi dapat dikatakan jumlah antara siswa perempuan dan siswa laki-laki sama rata jumlahnya. Dan total seluruh jumlah siswa yang ada di SDN 08 Rejang Lebong adalah 114 orang, jumlah ini dapat dikatakan lumayan banyak. Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa-siswi yang ada disd ini sedang.

B. Hasil Penelitian

⁵² Dokumentasi SDN 08 Rejang Lebong, 27 Agustus 2020

1. Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 08 Rejang Lebong

Program GLS sendiri erat kaitannya dengan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca dan menulis. Karena program ini telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat membaca siswa.

Bentuk yang ada pada program Gerakan literasi yang ada disekolah harus disesuaikan dengan peraturan-peraturan dari Kemendikbud menyatakan bahwa literasi memiliki pembagian waktunya sendiri atau disesuaikan dengan jadwalnya. Pada gerakan literasi sekolah (GLS) tentang bentuk program literasi yang telah dilaksanakan di SDN 08 Rejang Lebong,⁵³ Ibu Hotnatio sebagai guru umum dan wali kelas V serta sebagai penanggung jawab program gerakan literasi mengatakan bahwa :

Bentuk program literasi yang ada di SDN 08 Rejang Lebong, telah memiliki waktunya sendiri, karena pihak sekolah telah menyediakan waktu yang memang dikhususkan atau difokuskan pada kegiatan literasi saja. Dan tidak mencampurkan kegiatan literasi ini dengan kegiatan belajar yang lain, hal ini bertujuan agar siswa dapat fokus pada kegiatan membacanya dan tidak terganggu dengan kegiatan lain serta hanya berfokus pada kegiatan ini saja dan dapat membuat siswa lancar dalam membaca.

Lalu dilanjutkan dengan Ibu Siti menjelaskan bahwa bentuk program literasi, “Program literasi yang telah dilaksanakan di SDN 08 Rejang Lebong yaitu memiliki waktu khusus dalam melakukan kegiatan literasi, pada awal masuk sebelum memulai pembelajaran dilakukan kegiatan membaca sampai 15 menit (Buku pelajaran dan non pelajaran)”.⁵⁴ Maka pada pernyataan-pernyataan yang telah dijelaskan oleh Ibu Hotnatio dan Ibu Siti, bahwa bentuk kegiatan GLS yang telah dilaksanakan di SDN 08

⁵³ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

⁵⁴ Siti, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

Rejang Lebong telah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan no 23 tahun 2015, maka dari pihak sekolah telah membagi dan menyediakan waktu atau jam yang disesuaikan dengan kegiatan literasi tersebut.

.Lalu adapun beberapa prinsip yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam program GLS hal ini dikemukakan oleh Ibu Nunzairina menjelaskan bahwa,

“Prinsip-prinsip yang ada diprogram GLS yaitu tahap perkembangan literasi dapat diperkirakan keberhasilannya hal ini disesuaikan dengan kemampuan siswanya, mengusahakan kegiatan yang baik dan variasi dalam program GLS untuk kelancaran kegiatan literasi, penerapan literasi tersusun serta berkaitan dengan kurikulum yang ada, kegiatan membaca menulis dilakukan dimanapun dan kapanpun, kegiatan literasi harus bisa mengembangkan budaya lisan, serta adanya kesadaran dari berbagai pihak akan pentingnya kegiatan literasi”.⁵⁵ Maka dari beberapa prinsip yang dijelaskan tersebut adalah sebagai dasar untuk menumbuhkan serta mengembangkan program GLS.

Lalu, selanjutnya mengenai pihak-pihak yang sangat berperan penting dalam proses penerapan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 08 Rejang Lebong, Ibu Hotnatio mengatakan bahwa :

Orang-orang yang berperan dalam kegiatan GLS tersebut adalah seluruh warga sekolah yang ada di SD tersebut atau semua pihak yang ada di SD tersebut bertanggung jawab dan berpartisipasi atas proses berlangsungnya program gerakan literasi tersebut, yaitu yang berperan dalam kegiatan tersebut yang pertama adalah kepala sekolah, lalu wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa yang ada di SD tersebut serta pengurus lainnya.⁵⁶

Maka, dari hasil pemaparan tersebut diketahui bahwa yang berperan dalam program gerakan literasi sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru

⁵⁵ Nunzairina, *Wawancara*, Pada hari Kamis, 10 September 2020, Pukul 08.00 .sd 09.00 Wib

⁵⁶ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

dan pengurus lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pihak sekolah yang ada di sekolah tersebut berperan penting dalam proses literasi.

Selain itu, ada tujuan-tujuan dari pihak sekolah dalam melaksanakan program GLS yaitu menurut Ibu Mutia menjelaskan bahwa :

Tujuan utamanya atau secara umum pihak sekolah ingin agar setiap siswa dan warga sekolah memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik serta menciptakan warga sekolah yang literat sepanjang masa. Selain itu untuk tujuan khususnya adalah mengembangkan kegiatan literasi yang menyenangkan bagi semua pihak dan didukung dengan fasilitas yang memadai.⁵⁷

Selain itu, adanya ruang lingkup pada program GLS, hal ini dijelaskan oleh Ibu Gustina dalam ruang lingkup GLS “ada pun didalamnya seperti suasana/kondisi fisik dilingkungan sekolah seperti fasilitas sekolah, kondisi lingkungan afektif dan sosial, serta kegiatan literasi yang mendukung program tersebut”.⁵⁸ Lalu, selanjutnya yaitu pedoman utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan program gerakan literasi, Ibu Hotnatio mengatakan bahwa :

Pedoman utama dalam penyusunan program GLS adalah sesuai dengan ketentuan Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengenai memupuk dan menumbuhkan minat baca siswa, dengan melakukan pembiasaan yaitu kegiatan membaca sampai 15 menit, materi yang dibaca pun bebas (buku-buku dengan tema pendidikan, cerita, fiksi/nofiksi dan lainnya). Tahap-tahap dalam menyusun program literasi sendiri disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Karena setiap tingkatan memiliki kemampuan yang berbeda seperti tingkat siswa kelas 1 atau tingkatan kelas rendah yang masih harus diajar dan dibimbing dalam membaca dengan mengeja sedangkan tingkat tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 sudah bisa membaca dengan lancar dan sudah bisa menulis tanpa melihat buku atau guru yang membacakan bukunya siswa langsung menulis tanpa lagi melihat buku.⁵⁹

⁵⁷ Mutia, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 11.00 s.d 11.30 Wib

⁵⁸ Nunzairina dan Gustina, *Wawancara*, Pada hari Kamis, 10 September 2020, Pukul 08.00 dan 10.00 Wib

⁵⁹ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

Selanjutnya, agar pelaksanaan program literasi berjalan dengan lancar, maka pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas-fasilitas yang akan mendukung kegiatan tersebut. Ibu Siti mengatakan bahwa :⁶⁰

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 08 R.L ini, yaitu menyediakan perlengkapan buku-buku agar siswa tertarik untuk membaca, menyediakan perpustakaan untuk kegiatan siswa membaca atau meminjam buku, adanya pojok baca/ sudut baca pada setiap kelas, serta membuat lingkungan yang kaya akan literasi (bacaan).

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V yaitu M. Aqila mengatakan, “Yang membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan literasi adalah karena kegiatan ini memiliki berbagai macam kegiatan yang tidak membuat bosan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas”.

Lalu, mengenai pelaksanaan penerapan program gerakan literasi Ibu Hotnatio menjelaskan bahwa :

Dalam tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah, pihak sekolah mengikuti aturan yang telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam proses pelaksanaannya.⁶¹

Maka dalam panduan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan menjelaskan ada 3 tahap dalam pelaksanaannya yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Lalu ketiga tahap tersebut sebagai panduan sekolah untuk melaksanakan penerapan program gerakan literasi tetapi pada tahap-tahap tersebut dikembangkan lagi dan disesuaikan dengan kemampuan dari pihak sekolah

⁶⁰ Siti, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

⁶¹ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

untuk menumbuhkan minat membaca siswa-siswa yang ada di SDN 08 Rejang Lebong tersebut.⁶²

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Nunzairina sebagai kepala sekolah SDN 08 Rejang Lebong, mengemukakan bahwa :⁶³

Dalam tahap pelaksanaan penerapan program gerakan literasi sekolah, yang pada tahap pertama merupakan tahap pembiasaan yaitu tahap membiasakan kegiatan membaca yang asik dan menyenangkan yang ada dilingkungan sekolah, adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pembiasaan yang diterapkan pihak sekolah yaitu membaca sampai 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran, mengelola pojok baca/ sudut baca, membuat lingkungan kaya literasi, serta wajib kunjung keperpustakaan. Beberapa kegiatan tersebut bertujuan agar siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan membaca dan dengan adanya berbagai variasi serta kekreativitasan dari kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maka dapat menimbulkan kegiatan membaca yang asik dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat membaca yang ada pada diri siswa.

Sejalan dengan itu Ibu Hotnatio menjelaskan “setelah adanya tahap pembiasaan maka selanjutnya dilaksanakan tahap pengembangan bertujuan untuk menumbuh kembangkan minat membaca siswa, adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh pihak sekolah pada tahap pengembangan ini yaitu mengelola pojok baca/ sudut baca, 1 jam wajib baca (seminggu sekali), mengadakan duta literasi, wajib kunjung keperpustakaan, membuat mading sekolah serta mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan literasi.

Dari beberapa kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah yang ada pada tahap pengembangan bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membacanya

⁶² Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, Agustus 2017), Hal. 281

⁶³ Nunzairina, *Wawancara*, Pada hari Kamis, 10 September 2020, Pukul 08.00 .sd 09.00 Wib

dan memahami isi dari bahan bacaan yang dibacanya serta keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut yang memberi pengalaman juga pemahaman serta mengasah pemikiran siswa dan mengembangkan kemampuan berkomunikasinya.”⁶⁴

Selanjutnya Ibu Siti menjelaskan setelah tahap pengembangan selanjutnya dilaksanakan tahap pembelajaran yang didalamnya mengenai :⁶⁵

Proses pembelajaran yang dikaitkan/ dihubungkan dengan kegiatan literasi yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan seperti dalam proses pembelajaran pihak sekolah mengadakan kegiatan membaca buku cerita (1 jam, seminggu sekali) dan mengadakan diorama cerita, kedua kegiatan tersebut tentu sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa terbiasa, serta mengembangkan dan menghubungkannya dengan kegiatan literasi, jadi kegiatan literasi ini juga pastinya berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada disekolah. Selain itu dalam upaya menumbuhkan minat membaca selain ketiga tahap yang ada pada program GLS tersebut didukung juga dengan motivasi dari guru serta orang tua, serta adanya kata-kata positif untuk diri sendiri dan orang lain bahwa kegiatan membaca sangat penting, upaya tersebut juga didukung dengan cara pengajaran atau metode/strategi yang variasi, kreatif , baru dan unik sehingga siswa tidak akan bosan dalam kegiatan membaca.

Maka dari pemaparan-pemaparan diatas mengenai pelaksanaan penerapan program gerakan literasi sekolah, mengikuti ketentuan-ketentuan tahap yang telah diatur oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai pokok utama dalam merealisasikan tahap tersebut, lalu pihak sekolah memakai 3 tahap tersebut namun didalam 3 tahap tersebut terdapat kegiatan-kegiatan (aktivitas) yang disesuaikan dengan proses yang ada disekolah, lalu dikembangkan dengan pihak sekolah dengan variasi-variasi, serta ide-ide kreatif untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan literasi tersebut.

⁶⁴ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

⁶⁵ Siti, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

Dalam proses pelaksanaan program literasi, tentunya kesuksesan program tersebut didukung dengan guru yang berperan dalam menjalankan proses berjalan lancarnya kegiatan tersebut. Terutama setiap wali kelas merupakan hal yang paling penting dalam pelaksanaan GLS, Ibu Mutia menjelaskan bahwa :⁶⁶

Guru sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan literasi, disini fungsi dan peran guru untuk mengontrol kegiatan tersebut, agar bisa melihat perkembangan literasinya sudah mengalami kemajuan atau belum.

Lalu, hal ini juga diungkap oleh Ibu Gustina dan Ibu Nunzairina bahwa “Selain mengontrol proses jalannya pelaksanaan GLS guru juga berperan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan kegiatan literasi siswa sudah benar atau belum dan memperbaiki kesalahan yang dilakukannya, serta guru juga memberikan penjelasan awal sebelum melakukan literasi kepada siswa bahwa pentingnya kegiatan literasi tersebut”.⁶⁷

Selain itu, diperjelas lagi oleh Ibu Hotnatio selaku wali kelas V beliau menjelaskan bahwa “Peran guru khususnya untuk kelas yang tingkatannya lebih tinggi seperti kelas 5 dan 6, disitu adalah sebuah tantangan untuk guru bagaimana caranya agar mereka tertarik untuk fokus pada kegiatan literasi tersebut, maka disini peran guru harus pandai-pandai dalam membuat strategi dan metode yang membuat siswa sangat tertarik, disini juga guru harus bisa memberikan penyampaian-penyampaian serta variasi dalam kegiatan literasi yang menyenangkan”.⁶⁸

⁶⁶ Mutia, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 11.00 s.d 11.30 Wib

⁶⁷ Nunzairina, *Wawancara*, Pada hari Kamis, 10 September 2020, Pukul 08.00 .sd 09.00 Wib

⁶⁸ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

Mengenai peran guru ini Ibu Siti mengemukakan bahwa “Walaupun dikatakan bahwa kelas tinggi seperti kelas 5 dan 6 dapat dikatakan semua mayoritasnya sudah bisa membaca semua, akan tetapi walau mereka sudah bisa membaca dalam kegiatan membaca masih yang kurang paham fungsi dari tanda baca seperti tanda titik, koma dan lainnya, maka dari itu guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tanda baca tersebut, agar mereka paham dan tidak salah lagi dalam membaca ketika menemukan tanda tersebut.”⁶⁹

Lalu mengenai penilaian atau evaluasi program GLS yang ada di SDN 08 Rejang lebong menurut pemaparan Ibu Hotnatio, menyebutkan bahwa :

Proses penilaian (evaluasi) literasi disesuaikan pada tingkatan kelasnya serta setiap aspek yang dinilai dalam kegiatan literasi tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelas (kelas 1 sampai 6), biasanya penilaian ini sering dilakukan oleh wali kelas yang bertanggung jawab pada setiap kelas yang ia pegang. Penilaian berupa lembar catatan nilai kegiatan literasi yang memfokuskan pada penilaian membaca/menulis⁷⁰

Hal ini dijelaskan juga oleh Ibu Nunzairina bahwa “Setiap masing-masing kelas dalam proses penilaian literasi dilakukan oleh guru-guru serta kepala sekolah mengawasi jalannya program tersebut, namun sebenarnya peran penting ini biasa dilakukan oleh tiap wali kelas masing-masing kelas, karena wali kelas bertanggung jawab untuk mengawasi, mengontrol dan menilai keberhasilan program literasi yang diterapkan dikelasnya”.⁷¹ Maka bisa disimpulkan bahwa dalam proses penilaian (evaluasi) ini, dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan wali kelas tiap masing-masing kelas.

Adapun target pencapaian yang telah dicapai oleh pihak sekolah hal ini dikemukakan oleh Ibu Hotnatio bahwa :⁷²

⁶⁹ Siti, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

⁷⁰ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

⁷¹ Nunzairina, *Wawancara*, Pada hari Kamis, 10 September 2020, Pukul 08.00 .sd 09.00 Wib

⁷² Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

Target yang telah dicapai oleh pihak sekolah yaitu pihak sekolah sudah berhasil melaksanakan kegiatan literasi yang ceria dan menyenangkan dan bervariasi, semua pihak yang ada disekolah telah ikut serta untuk memajukan program GLS.

Sejalan dengan itu, Ibu Siti juga mengatakan untuk kedepannya adapun target yang ingin dicapai seperti :⁷³

Melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana yang masih kurang khususnya pada fasilitas yang terdapat diperpustakaan, menambah berbagai jenis buku bacaan yang baru diperpustakaan, memberikan pemahaman kepada setiap guru dan siswa akan pentingnya program GLS tersebut serta menambah kegiatan-kegiatan baru yang menunjang serta menumbuh kembangkan minat membaca siswa. Maka dari hasil pemaparan diatas pihak sekolah telah berhasil melaksanakan kegiatan literasi yang bervariasi serta harapan untuk mengenai fasilitas perpustakaan yang lengkap dan memadai.

2. Minat Membaca Kelas V SDN 08 Rejang Lebong

Minat membaca merupakan keinginan atau ketertarikan siswa untuk membaca. Biasanya siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung akan menyukai kegiatan membaca. Dari hasil pengamatan pertama peneliti menemukan bahwa minat baca yang ada di kelas V bisa dikatakan sedang, hal ini dikarenakan hanya sebagian siswa saja yang tertarik dengan kegiatan membaca tersebut, Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Hotnatio selaku wali kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Secara keseluruhan jumlah siswa kelas V ada 25 orang tersebut, hanya sebagian siswa yang memiliki minat baca tinggi kemungkinan ada 7 siswa, sebagiannya lagi memiliki minat baca yang sedang ada 8 siswa dan sisanya tidak berminat dalam membaca.⁷⁴

Hal ini juga diperkuat oleh beberapa pernyataan dari beberapa siswa kelas V mengenai minat membacanya, Gita Dwiani, mengungkapkan bahwa : “Saya sangat

⁷³ Siti, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

⁷⁴ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

suka membaca karena dengan membaca kita mendapatkan berbagai macam manfaat diantaranya memberikan wawasan mengenai ilmu-ilmu dan pengetahuan serta informasi yang terjadi dimasa sekarang maupun lampau” sedangkan menurut siswa lain yaitu Rifki Aldiansyah mengatakan bahwa :

“Saya tidak terlalu berminat dalam membaca, karena saya kurang tertarik akan membaca karena banyak hal yang membuat saya bosan”.

Sedangkan menurut Fuji Febriyati menjelaskan bahwa “Saya sangat gemar membaca karena saya tertarik dan suka serta menyenangkan kegiatan tersebut, karena dalam membaca saya dapat menemukan hal-hal yang tadinya tidak saya ketahui menjadi tahu serta memberikan saya informasi penting”.Adapun menurut Marvel mengatakan bahwa mengenai minat membaca :

“Saya dalam minat membaca bukannya tidak suka atau kurang berminat, sebenarnya ada beberapa hal yang membuat saya malas membaca diantaranya adalah minat dari dalam diri serta niat saya yang kurang serta faktor lain seperti kurang lengkapnya fasilitas sekolah”.

Maka dari beberapa hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa minat membaca yang paling utama ketertarikan atau kesenangan/ rasa suka siswa akan membaca, hal ini tentunya termasuk faktor yang ada dalam diri siswa tersebut atau atas kehendak/ keinginannya sendiri serta adanya beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tersebut.Adapun untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa yang dijelaskan oleh Ibu Mutia bahwa :

Ada beberapa indikator minat baca yang dilihat dari rasa senang atau rasa suka siswa saat membaca dan mengikuti kegiatan membaca, adanya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam membaca buku seperti siswa itu membaca dan mencari bahan bacaannya atas kehendaknya sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain, adanya keseringan membaca atau frekuensi

membaca yaitu seberapa sering siswa melakukan kegiatannya untuk membaca, hal ini dapat dilihat dari peminjaman buku di pojok baca, kunjungan ke perpustakaan atau pun jurnal atau catatan membaca dari siswa tersebut dari seluruh buku yang sudah dibacanya serta kesadarannya akan manfaat dari buku yang dibaca.⁷⁵

Selanjutnya Ibu Siti juga mengatakan bahwa “walau pun sekolah telah menerapkan program gerakan literasi, memang dengan adanya program tersebut telah membantu ketertarikan membaca siswa, hanya saja walau pun program tersebut telah di terapkan masih ada siswa yang kurang berminat dalam membaca”.⁷⁶

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa minat baca yang ada di kelas V sedang walau pun program gerakan literasi sudah diterapkan oleh pihak sekolah.

Sejalan dengan itu, Ibu Siti menjelaskan guru sangat berperan untuk menumbuhkan minat baca yaitu dengan berbagai cara :

Harus bisa memberikan motivasi, kata-kata bijak, dorongan/dukungan bahwa kegiatan membaca itu penting, serta metode/cara belajar yang unik agar menarik perhatian siswa agar mereka gemar untuk membaca serta memberikan penghargaan pada siswa yang giat membaca seperti berupa hadiah sebuah buku, hal ini agar dibiasakan siswa untuk gemar membaca.⁷⁷

Maka dari penjelasan tersebut dapat bisa dikatakan bahwa guru merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan literasi untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Setelah itu, Ibu Hot menjelaskan bahwa ada beberapa upaya dalam

⁷⁵ Mutia, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 11.00 s.d 11.30 Wib

⁷⁶ Siti, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

⁷⁷ Siti, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

menumbuhkan minat membaca siswa kelas V yang berkaitan dengan program literasi tersebut diantaranya ,⁷⁸

Melaksanakan Program GLS di sekolah, Mengikuti 3 tahap dalam panduan yang telah disusun oleh Kemendikbud seperti tahap pembiasaan, pengembangan serta pembelajaran lalu didukung oleh upaya lain dari guru dengan cara-cara memberikan dukungan atau dorongan serta motivasi untuk minat membaca, melaksanakan perlombaan yang mendukung kegiatan literasi hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memupuk minat membaca dalam diri siswa, mengingatkan dengan kata-kata penyemangat atau kata-kata bijak seperti : ‘Ayo membaca, membaca dapat menambah ilmu’, atau kata-kata positif lainnya, hal ini juga di imbangi dengan cara penyampaian serta kegiatan yang kreatif agar siswa tidak merasa bosan”, memberikan apresiasi pada siswa yang gemar membaca seperti memberi hadiah sebuah buku, hal ini pastinya akan memotivasi siswa lain untuk membaca buku.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari salah satu siswa yaitu Ridho Aji mengatakan bahwa :

“3 tahap GLS serta kegiatan-kegiatan kreatif lainnya, membuat saya lebih bersemangat serta termotivasi untuk membaca dan tidak membuat saya bosan dalam membaca karena adanya berbagai macam kegiatan membaca yang kreatif serta positif. Dan memberikan saya pengalaman-pengalaman membaca yang menyenangkan serta membuat saya dapat menemukan ide-ide baru lainnya dan membuat saya dapat berpikir secara kreatif”.

Maka dengan adanya upaya tersebut diharapkan siswa bisa menggemari kegiatan membaca dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan literasi. Selain itu, ada beberapa jenis buku bacaan yang dapat mendukung serta menumbuhkan minat membaca siswa diantaranya, yang telah diungkapkan oleh Ibu Hotnatio,

Bahwa jenis buku yang disukai atau digemari oleh siswa, khususnya untuk kelas V biasanya mereka menyukai jenis buku bacaan yang disertai oleh gambar-gambar dan jenis buku yang di sampul utamanya memiliki judul yang unik atau menarik perhatian, hal ini lah yang dapat memancing siswa

⁷⁸ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

kelas V untuk lebih gemar dalam membaca karena adanya jenis buku bacaan yang mendukung siswa untuk giat dalam membaca.⁷⁹

Sejalan dengan itu Ibu Hotnatio mengatakan bahwa program gerakan literasi sekolah juga memberikan dampak yang besar yaitu :

Memupuk kesadaran akan membaca, menumbuhkan minat membaca siswa yang tadinya sebelum diterapkannya GLS minat membaca siswa sangat kurang, setelah dilaksanakan kegiatan GLS bisa menumbuhkan minat baca yang ada disekolah tersebut khususnya pada kelas V, kegiatan program GLS juga memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk gemar membaca hal ini dikarenakan banyaknya variasi kegiatan-kegiatan yang ada didalam program GLS tersebut.⁸⁰

Lalu ibu Siti mengatakan bahwa sebenarnya memang agak sulit untuk melihat minat membaca siswa tetapi ada beberapa cara untuk melihat minat membaca siswa tersebut antara lain :

“Hal yang paling mudah untuk mengetahui minat membaca siswa yaitu menanyakan langsung kepada siswa tersebut, atau bisa menggunakan teknik tes berupa pertanyaan-pertanyaan latihan atau soal-soal yang berkaitan dengan minat membaca, adapun untuk mengetahui minat membaca siswa tanpa tes yaitu dengan menggunakan metode wawancara kepada guru, kepala sekolah atau pihak lainnya yang berhubungan dengan minat tersebut, selain itu mengukur minat juga bisa melakukan pengamatan langsung (observasi) kepada siswanya, bisa juga menggunakan angket dan yang terakhir bisa juga menggunakan hasil dokumentasi yang ada disekolah tersebut berupa data-data atau catatan yang berhubungan dengan minat membaca siswa tersebut”⁸¹

Maka dari itu menurut pernyataan diatas bahwa minat baca bisa dilihat peningkatan dengan beberapa pengamatan, wawancara langsung atau kegiatan lain.

⁷⁹ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

⁸⁰ Hotnatio, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

⁸¹ Siti, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

3. Kendala Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Membaca

Setiap program kegiatan yang didirikan atau dilaksanakan pastinya tidak mungkin langsung mencapai tujuannya dengan lancar, karena pastinya pada setiap program kegiatan tersebut menemui kendala atau hambatan yang akan mempengaruhi jalannya kegiatan yang ada di program tersebut.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh SDN 08 Rejang Lebong khususnya pada Program GLS dalam menumbuhkan minat membaca, hal ini sejalan dengan, hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa kendala utama yaitu sarana/ prasarana atau fasilitas yang ada di perpustakaan belum memadai karena kondisi perpustakaan yang kurang seperti persediaan buku-buku belum memadai karena masih memakai buku-buku lama, tidak adanya teknologi yang mendukung di ruangan perpustakaan seperti computer, infokus, ukuran atau kapasitas ruangan yang sempit di perpustakaan dan tidak adanya perbaikan pada meja dan kursi yang ada di perpustakaan. Fasilitas atau sarana/ prasarana. Hal ini, juga di ungkapkan oleh Vianda Destya Puteri, siswa kelas V, mengatakan bahwa :

Saya suka membaca dan sangat senang adanya kegiatan program GLS tetapi saya terkadang bosan dengan bahan bacaan yang saya baca, karena tidak ada buku-buku menarik lainnya, juga buku yang ada di perpustakaan tidak ada yang baru, jadi hal ini membuat saya menjadi malas untuk membaca buku dan tidak tertarik berkunjung ke perpustakaan.

Hal ini diperjelas juga oleh Ibu Gustina selaku staf perpustakaan mengatakan bahwa,⁸²

“Sebenarnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah terbilang cukup memadai hanya saja masih ada kekurangan yang ada

⁸² Gustina, *Wawancara* , Pada hari Kamis, 10 September 2020, Pukul 10.00 s.d 10.30 Wib

diperpustakaan, dari perlengkapan dari buku, selain itu keadaan perpustakaan yang bisa dikatakan kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak tertarik untuk datang ke perpustakaan, hal ini lah yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam membaca”.

Lalu kendala lain yang telah diungkapkan oleh Ibu Gustina menyatakan bahwa kendala lain yang dihadapi adalah :

lalu hambatan kedua adalah kurangnya perlengkapan buku atau bisa dikatakan kurang lengkap yang ada diperpustakaan karena kurangnya persediaan buku-buku baru dan perpustakaan yang hanya menyediakan buku-buku lama Sehingga dalam kegiatan literasi siswa hanya bisa membaca jenis buku bacaan yang sama, hal ini lah yang membuat siswa jadi tidak berminat dalam membaca.⁸³

Selain itu, Ibu Mutia menjelaskan selain kendala fasilitas adapun hal lain kendala yang harus dihadapi yaitu “Dalam pelaksanaan tersebut kendala yang ditemukan adalah susahnya mengontrol dan mengawasi siswa ketika kegiatan literasi berlangsung, hal ini dikarena sebagian siswa tidak fokus pada kegiatan tersebut hanya sebagian yang benar-benar membaca”.⁸⁴

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi program GLS dalam menumbuhkan minat membaca, yaitu sarana/prasarana atau fasilitas yang ada diperpustakaan, persediaan buku yang kurang di perpustakaan, serta mengkondisikan suasana yang ada dikelas, karena sulit mengontrol siswa ketika fokusnya terpecah dengan hal yang lain saat kegiatan program literasi dilaksanakan dikelas, untuk itu maka setiap guru yang mengawasi jalannya kegiatan literasi perlu untuk mengkondisikan suasana kelas agar kondusif serta mengontrol siswa-siswanya.

⁸³ Gustina, *Wawancara* , Pada hari Kamis, 10 September 2020, Pukul 10.00 s.d 10.30 Wib

⁸⁴ Mutia, *Wawancara*, Pada hari Rabu, 09 September 2020, Pukul 11.00 s.d 11.30 Wib

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data serta analisis data yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), dokumentasi dan wawancara. Maka peneliti dapat menarik suatu pembahasan mengenai penelitian tentang Analisis Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong berikut pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari seluruh data yang didapatkan serta ditemukan oleh peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah dan minat membaca yang ada di sekolah dasar tersebut dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti akan menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian.

1. Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 08 Rejang Lebong

Gerakan Literasi Sekolah atau disingkat dengan GLS adalah kegiatan atau suatu usaha yang bersifat partisipatif dengan mengikutsertakan warga sekolah dengan dukungan kerja sama (Kolaboratif) dari berbagai elemen. Untuk mewujudkan sekolah sebagai lembaga tempat proses pembelajaran bagi warganya yang literat (Belajar) sepanjang hayat.

Dengan melakukan pembiasaan kepada siswa, pembiasaan tersebut berupa aktivitas membaca 10 sampai 15 menit (Membaca buku pelajaran/non pelajaran) sebelum memulai pelajaran hal ini untuk memperkuat budi pekerti siswa yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015.⁸⁵

⁸⁵ Pangesti Wiedarti, et all. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Cet. 2, Juli 2019), Hal.10

Adapun pengertian literasi yang berhubungan dengan lingkup gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami informasi yang didapatnya atau ditemukannya (di akses) oleh dirinya sendiri atau dari orang lain dengan menggunakan berbagai kegiatan (aktivitas) yang variatif/kreatif seperti membaca, menulis, menyimak, melihat dan berbicara.

Tentunya hal ini berkaitan dengan dasar literasi 4C yaitu yaitu dalam bekerja sama (Collaboration), kreatif (Creative), komunikatif (Communicative), dan berpikir kritis (Critical Thinking), tentunya dalam program GLS kerja sama antara warga yang ada disekolah atau pun diluar sekolah akan membantu serta memudahkan jalan atau proses pelaksanaan program GLS dari bantuan berbagai belah pihak.

Sedangkan kreatif maksudnya disini sekolah telah menerapkan berbagai macam kegiatan yang baru dan menyenangkan, sedangkan masalah komunikatif antara guru, siswa dan masyarakat harus bisa membangun interaksi yang baik karena komunikasi yang lancar akan memudahkan pencapaian serta tujuan dalam proses program GLS dan siswa bisa berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran program GLS serta bisa memahami secara lebih logis dan masuk akal dan belajar secara mandiri serta bisa mengambil keputusannya sendiri.⁸⁶

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti menemukan bahwa orang-orang yang berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan program GLS adalah seluruh warga sekolah yang ada di SDN 08 Rejang Lebong yaitu kepala sekolah, guru-guru,

⁸⁶ Dewi Utama Faizah, et all, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hal. 2

siswa yang ada di SDN 08 Rejang Lebong serta pengurus-pengurus lainnya yang ada disekolah tersebut.

Bentuk penerapan program literasi yang dilaksanakan di SDN 08 Rejang Lebong ialah dengan memiliki waktu khusus yaitu melakukan kegiatan membaca selama 10-15 menit sebelum memulai proses pembelajaran, buku yang dibaca oleh siswa bebas (Buku pelajaran dan non pelajaran).

Tujuan dari penyediaan waktu khusus untuk kegiatan literasi diharapkan agar siswa fokus dalam kegiatan literasi tersebut. Pedoman utama dalam kegiatan literasi sendiri mengikuti peraturan dari Kemendikbud dan disesuaikan dengan kemampuan siswa setiap kelas karena cara dan penyampaian materi pembelajaran literasinya pasti berbeda disesuaikan dengan tingkatan-tingkatannya.

a. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah di SDN 08 Rejang Lebong

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru –guru di SDN 08 Rejang Lebong, ada beberapa prinsip program yang dilaksanakan di SDN 08 Rejang Lebong yaitu :

1. Perkembangan literasi disesuaikan dengan tahap perkembangan yang bisa diperkirakan. Pihak sekolah menyesuaikan perkembangan literasi siswa sesuai dengan tahap perkembangan dalam tahap pelaksanaan yang bisa diprediksi hasilnya.
2. Program literasi yang bagus yaitu berimbang. Pihak SDN 08 Rejang Lebong telah menyiapkan berbagai macam program GLS yang bagus sehingga seimbang dengan kebutuhan siswa serta menumbuhkan minat membaca siswa khususnya untuk siswa kelas V

3. Penerapan program literasi terpadu dengan kurikulum. Pihak SDN 08 Rejang Lebong mengaitkan program GLSnya dengan semua mata pelajaran.
4. Aktivitas membaca/menulis dilaksanakan dimanapun. Siswa bebas ingin membaca/menulis dimanapun dan kapan pun.
5. Aktivitas literasi mengembangkan budaya lisan. Dengan adanya program GLS pihak sekolah dan guru-guru berharap program ini bisa meningkatkan cara berbahasa siswa.
6. Aktivitaas literasi perlu adanya kesadaran terhadap keberagaman. Pihak sekolah menekankan prinsip terakhir ini, karena dengan adanya program GLS bisa membuat warga sekolah sadar akan pentingnya kegiatan membaca.

Maka dengan adanya prinsip yang digunakan pihak sekolah bisa mengembangkan serta menciptakan warga sekolah yang cakap akan literasi.

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 08 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa ada tujuan dari SDN 08 Rejang Lebong menerapkan program GLS yaitu :

1. Tujuan Umum

SDN 08 Rejang Lebong ingin menciptakan warga sekolah yang literat serta menumbuhkan akhlak dan sikap yang baik bagi siswa.

2. Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khususnya, SDN 08 Rejang Lebong ingin mengembangkan kebiasaan budaya literasi disekolah, menciptakan warga sekolah yang paham akan literasi, menjadikan sekolah tempat yang asik untuk belajar, dan mengatur serta menjaga proses belajar dengan persediaan berbagai jenis buku.

c. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah di SDN 08 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti ada ruang lingkup GLS yaitu :

1. Sekolah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di SDN 08 Rejang Lebong
2. Pihak SDN 08 Rejang Lebong dan masyarakat sekitar sekolah mengadakan kerja sama untuk mendukung kegiatan program GLS, tentunya kerja sama erat kaitannya dengan \$C yaitu Collaboration atau kolaborasi dengan berbagai pihak.
3. SDN 08 Rejang Lebong, membuat kegiatan program literasi yang berhubungan dengan pelajaran akademik disekolah.

Maka dari 3 ruang lingkup itu, SDN 08 Rejang Lebong telah menerapkan 3 poin penting yang ada diruang lingkup program GLS.

d. Tahap Pelaksanaan Pada Program GLS Sekolah di SDN 08 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti lewat wawancara, observasi serta data dokumentasi bahwa SDN 08 Rejang Lebong melaksanakan beberapa program Gerakan Literasi Sekolah yaitu :

Tabel 4.4
Pelaksanaan Program GLS SDN 08 Rejang Lebong Dalam Menumbuhkan Minat Membaca⁸⁷

TAHAP PEMBIASAAN	
a.	<p><i>Membaca sampai 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran.</i> Kegiatan ini merupakan upaya membiasakan membaca pada peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memandu siswa untuk membaca selama 15 menit. 2) Buku yang dibaca siswa bebas (Buku pelajaran/Non pelajaran). 2) Guru dan peserta didik membaca buku selama 15 menit. 3) Guru memotivasi siswa untuk gemar membaca.
b.	<p><i>Mengelola Pojok baca (Sudut Baca)</i> Sudut/pojok baca ini merupakan upaya mendekatkan siswa pada buku.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1)Guru kelas memandu peserta didik untuk membuat sudut baca. 2)Setiap peserta didik menyumbang satu buku untuk sudut baca. 3)Ada peserta didik yang bertugas mengelola administrasi peminjaman buku. 4)Peserta didik wajib meminjam buku untuk dibaca.

⁸⁷ Dokumentasi SDN 08 Rejang Lebong, 10 September 2020

<p>c. Membuat Lingkungan Kaya Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Didalam kelas bisa memajang karya peserta didik berupa tulisan yang memotivasi, grafik atau gambar-gambar terkait pelajaran. 2) Adanya mading sekolah diluar kelas yang menampilkan hasil karya-karya siswa yang ditempel dimading tersebut seperti puisi, gambar dan poster, mading juga bertujuan memberikan informasi kepada siswa. 3) Diluar kelas terdapat poster-poster pendidikan atau kata-kata yang membangun motivasi minat membaca dan belajar siswa seperti di setiap lingkungan sekolah pada pintu gerbang masuk sekolah, area uks, perpustakaan, kantin dan lainnya. <p>d. Wajib Kunjung Perpustakaan Sekolah Aktivitas/kegiatan ini bertujuan untuk memupuk minat membaca siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjung ke perpustakaan kepada setiap guru mata pelajaran. 2) Sesuai dengan jadwal, setiap guru mata pelajaran atau wali kelas membawa peserta didik satu kelas untuk berkunjung ke perpustakaan.
TAHAP PENGEMBANGAN
<p>a. Mengelola Pojok Baca (Sudut Baca) Mengelola pojok baca dapat dilakukan lagi di tahap pengembangan dengan menambahkan beberapa langkah. Berikut ini salah satu cara yang dilakukan untuk mengelola pojok baca dalam tahap pengembangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wali kelas memandu siswa untuk bekerja sama membuat pojok baca. 2) Setiap siswa wajib menyumbang satu buku atau lebih untuk pojok baca. 3) Guru-guru juga bisa menyumbangkan bukunya 4) Ketua/Wakil Ketua Kelas bertugas mengelola administrasi peminjaman buku. 5) Siswa wajib meminjam buku untuk dibaca. 6) Siswa membuat resume/ringkasan hasil bacaan dari buku yang sudah dibacanya. 7) Siswa mengumpulkan hasil resume pada guru. 8) Guru kelas memeriksa resume sebulan sekali. 9) Siswa membuat perayaan hasil membaca, misalnya menceritakan hasil bacaan didepan kelas. <p>b. Satu Jam Wajib Baca (seminggu sekali) Kegiatan ini mengembangkan minat membaca siswa yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca buku yang mereka sukai/minati 2) Membuat resuman/ringkasan 3) Mengisi jurnal membaca 4) Menceritakan isi buku yang sudah siswa baca <p>c. Duta Literasi Duta literasi adalah siswa yang terpilih untuk mengembangkan program literasi di sekolah. Adapun beberapa kegiatan dari duta literasi dan kriteria untuk menjadi duta literasi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wali kelas mengadakan seleksi duta literasi. 2) Wali kelas memilih tiga duta literasi. 3) Duta literasi dilatih dan dibekali keterampilan membaca dan menulis. 4) Duta literasi wajib menjadi teladan membaca dan menulis. 5) Duta literasi bertugas memotivasi peserta didik lainnya agar gemar membaca. 6) Duta literasi bertugas mengelola pojok baca. <p>d. Wajib Kunjung Perpustakaan Sekolah Kegiatan ini sudah dikenalkan pada tahap pembiasaan. Dalam tahap pembelajaran, ada tambahan langkah terkait dengan tagihan akademik. Berikut ini alternatif langkah yang dapat dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjung ke perpustakaan kepada setiap guru mata pelajaran. 2) Sesuai dengan jadwal, setiap guru mata pelajaran membawa peserta didik satu kelas untuk berkunjung ke perpustakaan.

<p>Guru memberikan tugas untuk membaca buku yang berkaitan topik pembelajaran, membuat resume, dan berdiskusi.</p> <p>e. Mading sekolah</p> <p>Mading sekolah merupakan majalah dinding atau papan informasi yang ada di sekolah hal ini bertujuan untuk memberikan informasi-informasi yang ada di sekolah yang ditempel di papan tersebut. Biasanya dalam mading sekolah tersebut tidak hanya berisi tentang informasi sekolah namun juga bisa berisi hasil karya siswa perwakilan tiap kelas yang hasil karya memang bagus. Biasanya mading sekolah ini bisa ditempatkan dimanapun seperti di lorong sekolah, taman sekolah, kantin dan lainnya.</p> <p>Isi mading setiap 3 kali dalam seminggu akan diganti bahan bacaan yang disediakan tersebut secara rutin, agar informasi yang ada di dalam mading merupakan informasi-informasi terkini dan terbaru, hal ini bertujuan agar siswa tidak ketinggalan informasi dan tidak bosan dengan bahan bacaan yang ada di dalam mading tersebut.</p> <p>f. Mengadakan Perlombaan Yang Mendukung Kegiatan Literasi</p> <p>Tujuan dari mengadakan perlombaan ini agar dapat memupuk dan menumbuhkan minat membaca siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seperti lomba membaca dan menulis 2) Lomba membaca puisi 3) Lomba mengarang cerita 4) Lomba membaca puisi, pidato dan lainnya 5) Lalu memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa
TAHAP PEMBELAJARAN
<p>a. Membaca Buku Cerita (satu jam, seminggu sekali)</p> <p>Kegiatan ini membiasakan siswa untuk membaca sastra. Kegiatan membaca buku cerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca buku cerita 2) Membuat ringkasan/resume isi cerita 3) Membuat bahan presentasi 4) Menceritakan kembali pada teman atau kelompok. <p>b. Diorama Cerita⁸⁸</p> <p>Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. Kegiatan dalam diorama cerita, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berkelompok dengan 2–3 siswa 2) Membaca buku cerita 3) Mendiskusikannya dalam kelompok 4) Membuat diorama cerita 5) Siswa bercerita di depan teman dengan bantuan diorama cerita.

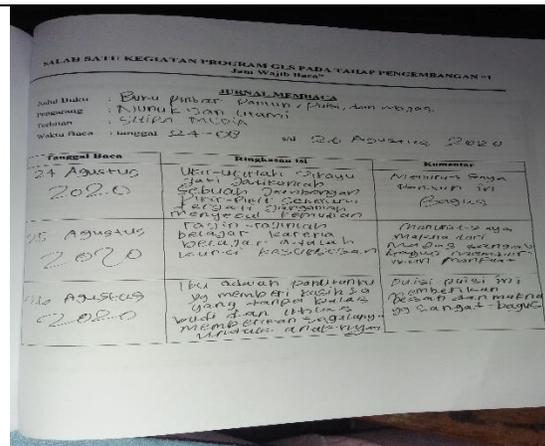
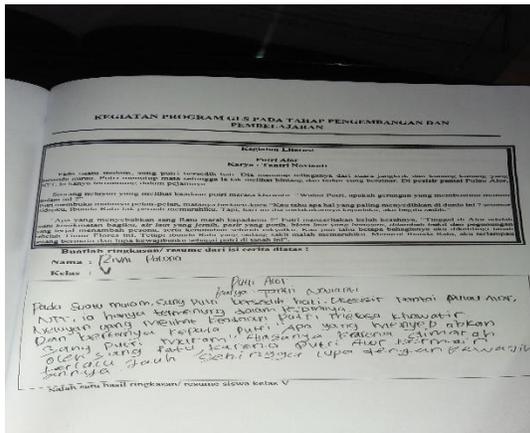
Maka data-data dari tabel diatas mengenai tahap pelaksanaan SDN 08 Rejang Lebong bisa dikatakan pihak sekolah banyak melakukan variasi-variasi pada kegiatan-kegiatan tersebut yang ada dalam tahap-tahap yang telah dijelaskan oleh Kemendikbud, lalu pihak sekolah mengembangkannya lebih kreatif lagi dengan berbagai bentuk

⁸⁸ Dokumentasi SDN 08 Rejang Lebong, 10 September 2020

kegiatan-kegiatan lain yang ada dalam tahap tersebut. Adapun penilaian literasi kegiatan membaca dalam hati atau membaca pemahaman untuk siswa kelas V.

Tabel 4.5 Penilaian literasi kegiatan membaca dalam hati (Membaca Pemahaman)

Kemampuan	Cek	Komentar
Apakah peserta memusatkan perhatiannya kepada bacaan?		
Apakah peserta didik dapat berkonsentrasi selama proses membaca?		
Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait bacaan?		
Hal lain yang perlu dicatat:		



Gambar diatas merupakan hasil tugas kegiatan mandiri yang dilakukan sendiri oleh siswa kelas V dalam hal membaca dan memahami arti dan isi bacaan. Dari hasil

tersebut bisa disimpulkan mayoritas semua siswa sudah bisa membaca sendiri dan melakukan kegiatannya sendiri secara lebih mandiri

e. Target Pencapaian Program GLS di SDN 08 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan :

1. Pihak sekolah telah menerapkan program GLS aktif, kreatif yang masuk dalam 4C literasi dan menyenangkan bagi siswa
2. Semua pihak yang ada disekolah berpartisipasi dan ikut serta peduli akan program GLS dan berusaha untuk peduli dan sadar akan pentingnya program literasi
3. Menumbuhkan rasa semangat, rasa ingin tahu dan suka terhadap ilmu pengetahuan.

Dari beberapa target tersebut ada yang sudah dilaksanakan seperti penerapan program GLS yang menyenangkan dan ada beberapa target yang ingin dicapai yaitu kolaborasi dengan berbagai pihak mengenai program GLS dan menumbuhkan semangat yang tinggi akan kegiatan membaca. Adapun evaluasi (penilaian) kegiatan literasi khususnya penilaian literasi yang ada di kelas V.

Tabel 4.6⁸⁹
Lembar Penilaian Literasi Siswa Kelas V

⁸⁹ Dokumentasi Wali Kelas V SDN 08 Rejang Lebong

Lembar Penilaian Literasi Siswa Kelas V Aktivitas Membaca dan Menulis							
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Hasil Harian	Ket. Hasil
		Ketekunan	Kualitas Bacaan	Kerapian/Ketepatan Tanda Baca	Memahami Isi Bacaan		
1	Adeline Raihana Putri	80	80	85	85	82	keseluruhan sudah bagus
2	Adis Rega Putra Armando	75	80	78	88	81	sudah bagus
3	Afiyah Egahira	70	65	70	75	71	cukup bagus
4	Aredo Novendri P	80	80	70	80	77	bagus
5	Aqilla Ahsal Zahara	75	80	70	80	74	bagus
6	Atira Farhanah Al Fadiah Indra	70	80	75	78	76	bagus
7	Charis Aurizahra Kurniadi	80	75	80	78	80	sudah sangat bagus
8	Feris Nisa Aulia	70	80	70	70	74	bagus
9	Fuji Febriganti	70	75	70	70	72	cukup bagus
10	Gita Dwiani	75	75	75	70	74	bagus
11	Inayah Sakinah At Iammah	85	80	75	75	78	bagus
12	Joan Trusta Fadhillah	77	75	70	75	77	bagus
13	Khalila Khenza Fransiska	80	70	75	80	79	sangat bagus
14	Maruel Fithi Aldiansyah	75	65	80	70	72	sudah bagus
15	Muhamad Akbar Apriawan	80	78	75	80	79	sangat bagus
16	Muhammad Dhico Andrianto	75	80	65	75	76	sudah bagus
17	Muhammad Rizki Fraguda	75	75	65	70	72	cukup bagus
18	Nazwa Syakira Putri	70	70	70	88	76	bagus
19	Ridho Aji Wadaka	85	80	80	75	80	sudah bagus
20	Rizal Fathona	75	80	70	80	77	bagus
21	Rizki Aldiansyah	70	80	70	75	74	bagus
22	Seno Yeta Al Khairibi	70	80	70	70	75	cukup bagus
23	Siti Ramadani	70	75	75	70	72	cukup bagus
24	Vanda Deysta Puteri	85	80	80	80	82	sudah bagus
25	M. Aqilla	70	80	70	70	72	cukup bagus

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nuzairina, S.Pd
NIP. 19620220 198212 2002

Curup, 24 Juni 2020
Wali Kelas V

Hotnatio Situmorang, S.Pd
NIP. 19670924 198912 2 001

Dari tabel data penilaian literasi diatas, diketahui bahwa kegiatan membaca dan menulis yang ada di kelas V dari 25 siswa menunjukkan bahwa 5 siswa mengalami kenaikan kemampuan membaca dan menulis yang bisa dikatakan sangat baik (maksimal), sedangkan 13 siswa lain mengalami kemampuan yang sedang atau tetap dan sisanya 7 siswa lain dikatakan kemampuan membaca dan menulis cukup.

Maka dari hasil data evaluasi literasi kelas 5, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca/menulis dan khususnya untuk menumbuhkan minat baca siswa sangat baik atau bisa dikatakan seimbang. Dari hasil data penilaian tersebut bahwa keseluruhan siswa yang ada kelas 5 sudah bisa membaca/menulis dengan baik.

2. Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong

a. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah memiliki arti tertarik, atau kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu, kegemaran akan sesuatu, gairah atau pun keinginan. Maka, untuk menyukai atau mengemari harus ada

sesuatu yang ditimbulkan untuk memancing minat itu.⁹⁰ Adapun pengertian lain mengenai minat yang berarti sebagai kesenangan, kesukaan, atau kegemaran akan sesuatu. Menurut Sadirman kutipan dalam buku karangan Ahmad Susanto, menjelaskan bahwa :

Minat merupakan kondisi yang bila terjadi terhadap seseorang dengan melihat ciri-ciri sementara yang dikaitkan dengan kebutuhan atau keinginan seseorang.⁹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa minat akan selalu berhubungan dengan persoalan keinginan dan kebutuhan.⁹²

b. Minat Membaca Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong

Sedangkan minat membaca menurut Mappiare dalam kutipan buku Prianto menjelaskan bahwa,

Minat baca merupakan tingkat kesukaan (kesenangan) yang sangat kuat dalam mengikuti kegiatan membaca yang dipilihnya hal itu disebabkan karena membawa yang menyenangkan serta memberi nilai padanya.⁹³

Minat baca sendiri tumbuh atas kesadaran dari setiap individu, minat baca akan terjadi jika disertai dengan usaha seseorang untuk mau membaca dan melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 08 R.L tersebut memiliki minat baca yang menengah, khusus pada kelas 5 minat membaca pada siswa kelas V rata-rata sedang walau program GLS sudah diterapkan. Mayoritas seluruh siswa kelas V sudah bisa membaca dan menulis, hanya ada beberapa yang kurang seperti penulisan yang belum cukup

⁹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Hal. 24

⁹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

⁹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 57

⁹³ Setiari, "The Use of Literacy-Instructional Category To Improve Students' Reading Comprehension", *Jurnal Vision*, (Volume 5 Number 1, April 2016)

tepat dan sebagian siswa kelas V yang beberapa belum paham dengan isi bacaan yang ia baca.

Adapun peran guru dan upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas V yaitu dari segi peran guru untuk mengawasi dan mengontrol serta memberikan dorongan serta dukungan pada siswa agar berminat untuk membaca buku, adapun untuk upaya untuk menumbuhkan minat membaca siswa dengan 3 tahap pelaksanaan program literasi disertai dengan motivasi/dukungan dari guru dan dilengkapi dengan kegiatan lain yang menunjang minat membaca siswa.

Adapun untuk mengetahui hasil program literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca yang ada di kelas V, berikut merupakan data-datanya untuk melihat perkembangan serta pertumbuhan minat membaca siswa yang berhubungan dengan program gerakan literasi sekolah.

Tabel 4.7⁹⁴

Catatan Peminjaman Buku Di Pojok Baca/Sudut Baca

Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	Lembar Penilaian Literasi Siswa Kelas V Aktivitas Membaca dan Menulis						Ket. Hasil
		Ketekunan	Kualitas Bacaan	Kepribahan/Ketepatan Tanda Baca	Memahami Isi Bacaan	Hasil Harian		
1	Adeline Haihana Putri	80	80	78	85	82	keseluruhan sudah bagus	
2	Adis Reza Putra Armando	75	80	78	85	82	sudah bagus	
3	Aifah Syahira	70	69	70	75	71	cukup bagus	
4	Arvedo Mowendi P.	80	80	79	80	77	bagus	
5	Aqilla Anas Zahara	75	70	70	80	74	bagus	
6	Azra Farhanah Al Fadiah Indra	70	80	75	78	76	bagus	
7	Charis Avrizah Kurniadi	80	75	80	85	80	sudah sangat bagus	
8	Fery Nizza Aulia	70	80	78	70	74	bagus	
9	Fuli Febrina	70	75	80	70	74	sudah sangat bagus	
10	Gita Dwiani	75	75	75	70	74	bagus	
11	Inayah Sakinah At Lammah	85	80	75	75	74	cukup bagus	
12	Joan Trusta Fadhilah	77	75	70	88	79	bagus	
13	Khalila Khanza Fransiska	80	70	75	80	77	sangat bagus	
14	Marvel Ribi Aldiansah	75	65	80	70	75	sudah bagus	
15	Muhammad Akbar Apriawan	80	78	75	80	79	sudah bagus	
16	Muhammad Dhico Andrianto	75	80	65	75	75	sangat bagus	
17	Muhammad Rizki Fraguda	75	75	75	70	72	sudah bagus	
18	Nazwa Sakira Putri	78	70	70	88	76	bagus	
19	Ridho Al Wadaka	85	80	80	75	80	sudah bagus	
20	Rifal Fathona	75	80	70	80	77	bagus	
21	Rifki Aldiansah	70	80	70	75	74	bagus	
22	Seno Vetra Al Khairibi	70	80	70	70	72	cukup bagus	
23	Siti Hamadani	70	75	75	80	72	cukup bagus	
24	Yanda Dega Puteri	85	80	80	80	82	sudah bagus	
25	M. Aqilla	70	80	70	70	72	cukup bagus	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nuzairina, S.Pd
NIP. 19620220 198212 2002

Curup, 24 Juni 2020
Wali Kelas V

Hotnatio Situmorang, S.Pd
NIP. 19670324 198912 2 001

⁹⁴ Dokumentasi Wali Kelas V SDN 08 Rejang Lebong

Maka dari hasil data bahwa dalam 1 kelas V sebanyak 25 siswa, jenis buku bacaan yang sering dibaca siswa adalah buku cerita hal ini dapat dilihat dari jumlah jenis buku yang dipinjam, maka mayoritas siswa kelas V sangat berminat untuk membaca buku cerita, jumlah yang meminjam buku cerita sebanyak 51 , sedangkan untuk buku pelajaran sebanyak 37, untuk buku pengetahuan sebanyak 34, buku kesehatan sebanyak 14, kamus ada 14, buku kesenian ada 31, serta buku teknologi sebanyak 16.

Maka dapat disimpulkan bahwa buku yang paling diminati siswa kelas V untuk dibaca adalah buku cerita, seperti yang sudah dijelaskan oleh guru SD tersebut, bahan bacaan yang disertai gambar dapat menarik perhatian siswa dalam hal minat membaca. Selain itu buku yang paling sedikit dipinjam adalah buku kesehatan dan kamus, namun dari jumlah peminjaman buku tersebut dapat dikatakan bahwa setengah siswa dari kelas tersebut antusias dalam kegiatan pojok baca tersebut.

Lalu untuk jumlah banyak buku yang sudah dipinjam setiap siswa dari 25 siswa, 3 siswa sudah meminjam 8 buku, ada 4 orang sudah meminjam 9 buku, lalu 1 orang sudah meminjam 10 buku, ada 1 orang sudah meminjam 14 buku, 1 siswa sudah meminjam 13 buku dan siswa sudah meminjam 12 buku maka keseluruhan siswa yang sangat berminat dalam membaca ada 11 siswa, lalu selanjutnya 7 siswa yang sudah meminjam 5 buku dan 6 siswa sudah meminjam 6 buku maka 13 siswa minat membacanya dikatakan sedang, lalu untuk siswa yang kurang berminat membaca ada 3 siswa mereka hanya meminjam 5 buku.

Dari data pojok baca tersebut, bahwa adanya rasa senang terhadap membaca buku serta keseringan siswa membaca buku yang dilihat dari jumlah buku yang

dipinjam setiap siswa , serta adanya ketertarikan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pojok baca tersebut. Tentunya buku yang siswa pinjam menjelaskan bahwa buku berperan penting untuk memenuhi kebutuhan siswa khususnya membantu dalam proses pembelajaran, hal ini tentunya memberikan kesadaran bahwa buku memberikan manfaat yang banyak bagi siswa. Hal ini tentunya berkaitan dengan indikator minat baca yaitu kesenangan, ketertarikan dan keikutsertaan, frekuensi membaca serta kesadaran akan manfaat membaca.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan program literasi sekolah telah dapat menumbuhkan minat membaca siswa khususnya pada kelas V sudah dapat dikatakan maksimal dan dapat menumbuhkan minat membaca dengan 3 tahap dalam literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran disertai juga dengan peran dari guru untuk memotivasi atau memberikan dukungan pentingnya membaca.

Dari hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa program penerapan gerakan literasi sekolah sudah sangat bagus dari segi pelaksanaannya dan bisa menumbuhkan minat membaca khususnya pada kelas V, maka antara program gerakan literasi sekolah dan minat membaca yang ada di kelas V sangat seimbang serta maksimal sejalan dengan programnya hal ini dibuktikan dari hasil data peminjaman buku di pojok baca (pojok baca merupakan bagian dari kegiatan literasi).

3. Upaya Mengatasi Kendala Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Membaca

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi program GLS yaitu diantaranya sarana/prasarana atau fasilitas

yang ada diperpustakaan, persediaan buku yang kurang di perpustakaan, serta mengkondisikan suasana yang ada dikelas, karena sulit mengontrol dan mengawasi siswa ketika fokusnya terpecah dengan hal yang lain.

Dari kendala-kendala yang mempengaruhi program GLS dalam menumbuhkan minat siswa, setidaknya guru mempunyai upaya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam program tersebut. Walau pun sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan kurang terutama untuk koleksi buku-buku baru, setidaknya dengan adanya program gerakan literasi sekolah pada pelaksanaan program tersebut yaitu adanya tahap pembiasaan dan pengembangan mengenai pojok baca/sudut baca dapat menjadi solusi lain walau perpustakaan sekolah minim, dengan adanya pojok baca setidaknya ada koleksi buku-buku baru yang disumbangkan oleh siswa kelas V dan buku yang juga disumbangkan oleh guru-guru lain, sehingga siswa dapat membaca beragam buku yang disumbangkan oleh siswa lain. Adapun usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk menambah buku-buku baru diperpustakaan.

Lalu untuk masalah pengkondisian kelas dalam hal mengawasi dan mengontrol kegiatan tersebut, untuk mendapatkan fokus siswa disini guru harus mengkalinya dan harus pandai-pandai untuk menarik perhatian siswa untuk berminat dalam membaca, maka dalam hal ini guru harus bisa mendapatkan fokus dan perhatian siswa saat kegiatan berlangsung, dengan cara pengajaran literasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa membuat siswa tertarik.

Hal ini bisa dilakukan dengan metode atau strategi pengajaran yang menyenangkan, unik, bervariasi, dan baru seperti berbagai macam kegiatan yang ada pada tahap pelaksanaan GLS dari tahap pembiasaan sampai pembelajaran yang

tentunya setiap tahap mempunyai kegiatan-kegiatan yang berbeda dan bervariasi. Serta guru harus bisa mengubah suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan, hal ini juga bisa dilakukan mengubah suasana kelas yang lebih unik dari penataan kelas dan lainnya, sehingga guru bisa mengawasi dan mengontrol kegiatan tersebut dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Yang berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian mengenai Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN 08 Rejang Lebong, Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan program GLS di SDN 08 Rejang Lebong sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk tahap pelaksanaan yang ada di SDN 08 Rejang Lebong mengikuti panduan buku Gerakan Literasi Sekolah yang telah ada 3 tahap yaitu tahap 1 pembiasaan, tahap yang ke 2 pengembangan, dan yang ke 3 tahap. Adapun untuk melihat keberhasilan program GLS dilihat dari lembar penilaian literasi siswa.
2. Diketahui bahwa minat yang ada di SDN 08 Rejang Lebong. Adapun minat membaca siswa kelas dikatakan seimbang hal ini terbukti, dengan hasil dari peminjaman buku dipojok baca yang merupakan tahap pembiasaan dan pengembangan yang terdapat pada tahap pelaksanaan GLS dalam menumbuhkan minat membaca siswa.
3. Setiap program yang dilakukan pastinya memiliki kendala atau masalah yang dihadapi, adapun kendala yang muncul dalam program GLS untuk menumbuhkan minat membaca yaitu diantaranya perlengkapan sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan kurang memadai, persediaan buku yang kurang diperpustakaan dan masalah pengkondisian kelas. Dengan adanya kendala tersebut pihak sekolah berusaha untuk melengkapi serta mencari solusinya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil serta pembahasan penelitian dan kesimpulan mengenai Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk SDN 08 Rejang Lebong

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah seharusnya dari pihak sekolah harus memberikan fasilitas yang lengkap khususnya untuk sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan dengan merenovasi kembali keadaan dan kondisi yang ada didalam perpustakaan serta menambah perlengkapan buku yang baru.

2. Untuk Para Guru SDN 08 Rejang Lebong

Dalam mencapai keberhasilan yang memancing minat baca siswa terhadap kegiatan program GLS tersebut, hendaknya para guru lebih memberikan penanaman dan kesadaran akan pentingnya membaca, serta memberikan contoh teladan yang baik pada siswanya, lalu dalam kegiatan literasi hendaknya guru melakukan macam variasi agar siswa tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saryono, Joko et all. 2017. *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Abidin, Yunus dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiedarti, Pangesti et all. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tracey Yani Harjatayan, et all. 2018. *White Paper: Literasi Di Indonesia*, Jakarta: Divisi Kajian Komisi Pendidikan PPI Dunia
- USAID, 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK: Buku Sumber untuk Dosen LPTK*, Jakarta: USAID
Online [Http://www.prioritaspendidikan.org.pdf](http://www.prioritaspendidikan.org.pdf)
- Pangesti Wiedarti, et all. 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dewi Utama Faizah, et all,2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2010. Jakarta: Balai Pustaka
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Ratnawati. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Lp2: STAIN Curup
- Setiarini, 2016. “*The Use of Literacy-Intructional Category To Improve Students’ Reading Comprehension*”, Jurnal Vision, Volume 5 Number 1
- Nurdin, 2011. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8 Nomor 1

- Suharmono Kasiyun. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, JPI Vol.1 No. 1, Online Tersedia : [Http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi.pdf](http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi.pdf)
- Farida Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pt BumiAksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers
- R, Masri Sareb Putra. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta : PT Indeks
- Hamdan Husein Batubara. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*, Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin JPSD Vol. 4 No. 1
- Muhammad Hilal Hidayat.2016. *Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vol.3 No.6 Online Tersedia : [Http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/.pdf](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/.pdf).
- Imam Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta cv
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, Bandung: Alfabeta Cv,
Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Cv
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodelogi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Kepala Sekolah
<ol style="list-style-type: none">1. Apa tahap pertama pelaksanaan program GLS dalam menumbuhkan minat membaca ?2. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?
Wali Kelas V
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?2. Siapa saja pihak-pihak yang berperan penting dalam proses penerapan program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?3. Apa pedoman utama dalam penyusunan program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?4. Apa saja pedoman utama proses pelaksanaan program GLS di SDN 98 Rejang Lebong ?5. Apa saja kegiatan yang ada pada tahap pengembangan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa ?6. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?7. Bagaimana proses penilaian (evaluasi) program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?8. Target apa yang ingin dicapai untuk program GLS dan untuk pihak sekolah ?9. Bagaimana minat baca yang ada pada siswa kelas V ?10. Faktor apa yang paling mempengaruhi siswa kelas V dalam minat baca ?11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca khususnya pada kelas V ?12. Jenis buku bacaan apa yang diminati siswa ?13. Bagaimana pengaruh program GLS terhadap minat baca siswa ?14. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan minat baca ?
2 Guru Mata Pelajaran Umum
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?2. Apa saja sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung kegiatan program GLS ?3. Apa saja tahap pengembangan yang ada pada program GLS SDN 08 Rejang Lebong ?4. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?5. Bagaimana proses penilaian (evaluasi) program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?6. Target apa yang ingin dicapai untuk program GLS dan untuk pihak sekolah ?7. Bagaimana minat baca yang ada pada sekolah ini ?8. Bagaimana peran dan cara guru dalam menumbuhkan minat baca siswa ?9. Bagaimana cara melihat, mengukur atau menilai minat membaca tersebut ?10. Apa tujuan utama didirikannya program GLS tersebut ?11. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?12. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa ?
1 Staf Perpustakaan
<ol style="list-style-type: none">1. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa ?2. Bagaimana ruang lingkup yang ada pada program GLS ?3. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?
Perwakilan Siswa Kelas V
<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti program GLS ?2. Bagaimana minat anda terhadap membaca ?3. Bagaimana minat anda terhadap membaca ?4. Bagaimana minat anda terhadap membaca ?5. Bagaimana minat anda terhadap membaca ?6. Bagaimana minat anda dalam membaca dan kendala apa yang membuat anda tidak tertarik membaca ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nunzairina, S.Pd
 Pekerjaan : Kepala Sekolah
 Hari /Tanggal/Pukul : Kamis, 10 September 2020, Pukul 08.00 .sd 09.00 Wib

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1. Apa tahap pertama pelaksanaan program GLS dalam menumbuhkan minat membaca ?	Dalam tahap pelaksanaan penerapan program gerakan literasi sekolah, yang pada tahap pertama merupakan tahap pembiasaan yaitu tahap membiasakan kegiatan membaca yang asik dan menyenangkan yang ada dilingkungan sekolah, adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pembiasaan yang diterapkan pihak sekolah yaitu membaca sampai 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran, mengelola pojok baca/ sudut baca, membuat lingkungan kaya literasi, serta wajib kunjung keperpustakaan. Beberapa kegiatan tersebut bertujuan agar siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan membaca dan dengan adanya berbagai variasi serta kekreativitasan dari kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maka dapat menimbulkan kegiatan membaca yang asik dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat membaca yang ada pada diri siswa.
2. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?	Selain mengontrol proses jalannya pelaksanaan GLS guru juga berperan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan kegiatan literasi siswa sudah benar atau belum dan memperbaiki kesalahan yang dilakukannya, serta guru juga memberikan penjelasan awal sebelum melakukan literasi kepada siswa bahwa pentingnya kegiatan literasi tersebut.

Nama : Hotnatio Situmorang, S.Pd
 Pekerjaan : Wali Kelas V
 Hari /Tanggal/Pukul : Rabu, 09 September 2020, Pukul 08.00 s.d 09.30 Wib

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1. Bagaimana bentuk program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?	Bentuk program literasi yang ada di SDN 08 Rejang Lebong, telah memiliki waktunya sendiri, karena pihak sekolah telah menyediakan waktu yang memang dikhususkan atau difokuskan pada kegiatan literasi saja. Dan tidak mencampurkan kegiatan literasi ini dengan kegiatan belajar yang lain, hal ini bertujuan agar siswa dapat fokus pada kegiatan membacanya dan tidak terganggu dengan kegiatan lain serta hanya berfokus pada kegiatan ini saja dan dapat membuat siswa lancar dalam membaca.
2. Siapa saja pihak-pihak yang berperan penting dalam proses penerapan program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?	Orang-orang yang berperan dalam kegiatan GLS tersebut adalah seluruh warga sekolah yang ada di SD tersebut atau semua pihak yang ada di SD tersebut bertanggung jawab dan berpartisipasi atas proses berlangsungnya program gerakan literasi tersebut, yaitu yang berperan dalam kegiatan tersebut yang pertama adalah kepala sekolah, lalu wakil kepala sekolah, guru-guru yang ada di SD tersebut serta pengurus lainnya.
3. Apa pedoman utama dalam penyusunan program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?	Pedoman utama dalam penyusunan program GLS adalah sesuai dengan ketentuan Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengenai memupuk dan menumbuhkan minat baca siswa, dengan melakukan pembiasaan yaitu kegiatan membaca sampai 15 menit, materi yang dibaca pun bebas (buku-buku dengan tema pendidikan, cerita, fiksi/nofiksi dan lainnya). Tahap-tahap dalam menyusun program literasi sendiri disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Karena setiap tingkatan memiliki kemampuan yang berbeda seperti tingkat siswa kelas 1 atau tingkatan kelas rendah yang masih harus diajar dan dibimbing dalam membaca dengan mengeja sedangkan tingkat tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 sudah bisa membaca dengan lancar dan sudah bisa menulis tanpa melihat buku atau guru yang membacakan bukunya siswa langsung menulis tanpa lagi melihat buku.
4. Apa saja pedoman utama proses pelaksanaan program GLS di SDN 98 Rejang	Dalam tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah, pihak sekolah mengikuti aturan yang telah diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam proses pelaksanaannya.

Lebong ?	
5. Apa saja kegiatan yang ada pada tahap pengembangan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa ?	setelah adanya tahap pembiasaan maka selanjutnya dilaksanakan tahap pengembangan bertujuan untuk menumbuh kembangkan minat membaca siswa, adapun kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh pihak sekolah pada tahap pengembangan ini yaitu mengelola pojok baca/ sudut baca, 1 jam wajib baca (seminggu sekali), mengadakan duta literasi, wajib kunjung keperpustakaan, membuat madang sekolah serta mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Dari beberapa kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah yang ada pada tahap pengembangan bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membacanya dan memahami isi dari bahan bacaan yang dibacanya serta keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut yang memberi pengalaman juga pemahaman serta mengasah pemikiran siswa dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
6. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?	Peran guru khususnya untuk kelas yang tingkatannya lebih tinggi seperti kelas 5 dan 6, disitu adalah sebuah tantangan untuk guru bagaimana caranya agar mereka tertarik untuk fokus pada kegiatan literasi tersebut, maka disini peran guru harus pandai-pandai dalam membuat strategi dan metode yang membuat siswa sangat tertarik, disini juga guru harus bisa memberikan penyampaian-penyampaian serta variasi dalam kegiatan literasi yang menyenangkan.
7. Bagaimana proses penilaian (evaluasi) program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?	Proses penilaian (evaluasi) literasi disesuaikan pada tingkatan kelasnya serta setiap aspek yang dinilai dalam kegiatan literasi tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelas (kelas 1 sampai 6), biasanya penilaian ini sering dilakukan oleh wali kelas yang bertanggung jawab pada setiap kelas yang ia pegang. Penilaian berupa lembar catatan nilai kegiatan literasi yang memfokuskan pada penilaian membaca/menulis.
8. Target apa yang ingin dicapai untuk program GLS dan untuk pihak sekolah ?	Target yang telah dicapai oleh pihak sekolah yaitu pihak sekolah sudah berhasil melaksanakan kegiatan literasi yang ceria dan menyenangkan dan bervariasi, semua pihak yang ada disekolah telah ikut serta untuk memajukan program GLS.
9. Bagaimana minat baca yang ada pada siswa kelas V ?	Secara keseluruhan jumlah siswa kelas V ada 25 orang tersebut, hanya sebagian siswa yang memiliki minat baca tinggi kemungkinan ada 7 siswa, sebagiannya lagi memiliki minat baca yang sedang ada 8 siswa dan sisanya tidak berminat dalam membaca.
10. Faktor apa yang paling mempengaruhi siswa kelas V dalam minat baca ?	Bisa dikatakan kelas V merupakan kelas dengan tingkat tinggi, beliau mengatakan semua siswa yang ada dikelas V semuanya sudah bisa membaca hanya saja minat bacanya yang kurang, hal ini di perkuat dengan faktor dari dalam (internal) yang ada dalam diri siswa yaitu malas, kebiasaan malas ini lah yang menghambat siswa untuk berminat dalam membaca, bisa dikatakan hal ini datang dari kemauan siswa dan ketertarikan siswa untuk itu perlunya motivasi serta dukungan dari guru dan penyampaian cara atau metode pembelajaran yang kreatif hal ini membuat siswa tidak bosan.
11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat membaca khususnya pada kelas V ?	Yang menjadi faktor mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa tersebut menyangkut perasaan, kemauan serta kesadaran sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi minat baca siswa anatara lain lingkungan sekitar sekolah, orang tua,teman sebaya, guru serta sarana dan prasarana.
12. Jenis buku bacaan apa yang diminati siswa ?	Bahwa jenis buku yang disukai atau digemari oleh siswa, khususnya untuk kelas V biasanya mereka menyukai jenis buku bacaan yang disertai oleh gambar-gambar dan jenis buku yang di sampul utamanya memiliki judul yang unik atau menarik perhatian, hal ini lah yang dapat memancing siswa kelas V untuk lebih gemar dalam membaca karena adanya jenis buku bacaan yang mendukung siswa untuk giat dalam membaca.
13. Bagaimana pengaruh program GLS terhadap minat baca siswa ?	Memupuk kesadaran akan membaca, menumbuhkan minat membaca siswa yang tadinya sebelum diterapkannya GLS minat membaca siswa sangat kurang, setelah dilaksanakan kegiatan GLS bisa menumbuhkan minat baca yang ada disekolah tersebut khususnya pada kelas V, kegiatan program GLS juga memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk gemar membaca hal ini dikarenakan banyaknya variasi kegiatan-kegiatan yang ada didalam program GLS tersebut.
14. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan minat baca ?	Melaksanakan Program GLS di sekolah, Mengikuti 3 tahap dalam panduan yang telah disusun oleh Kemendikbud seperti tahap pembiasaan, pengembangan serta pembelajaran lalu didukung oleh upaya lain dari dari guru dengan cara-cara memberikan dukungan atau dorongan serta motivasi untuk minat membaca, melaksanakan perlombaan yang mendukung kegiatan literasi hal ini bertujuan untuk

	menumbuhkan semangat dan memupuk minat membaca dalam diri siswa, mengingatkan dengan kata-kata penyemangat atau kata-kata bijak seperti : ‘Ayo membaca, membaca dapat menambah ilmu’, atau kata-kata positif lainnya, hal ini juga di imbangi dengan cara penyampaian serta kegiatan yang kreatif agar siswa tidak merasa bosan”, memberikan apresiasi pada siswa yang gemar membaca seperti memberi hadiah sebuah buku, hal ini pastinya akan memotivasi siswa lain untuk membaca buku serta cara, metode atau strategi penyampaian literasi yang digunakan guru haruslah unik, bervariasi, kreatif, baru serta menarik perhatian siswa agar menyukai kegiatan tersebut.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Siti Nurbaya, S.Pd
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Umum
Hari /Tanggal/Pukul : Rabu, 09 September 2020, Pukul 09.30 s.d 10.30 Wib

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1. Bagaimana bentuk program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?	Program literasi yang telah dilaksanakan di SDN 08 Rejang Lebong yaitu memiliki waktu khusus dalam melakukan kegiatan literasi, pada awal masuk sebelum memulai pembelajaran dilakukan kegiatan membaca sampai 15 menit (Buku pelajaran dan non pelajaran).
2. Apa saja sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung kegiatan program GLS ?	Sarana dan prasarana yang ada di SDN 08 R.L ini, yaitu menyediakan perlengkapan buku-buku agar siswa tertarik untuk membaca, menyediakan perpustakaan untuk kegiatan siswa membaca atau meminjam buku, adanya pojok baca/ sudut baca pada setiap kelas, serta membuat lingkungan yang kaya akan literasi (bacaan).
3. Apa saja tahap pengembangan yang ada pada program GLS SDN 08 Rejang Lebong ?	Proses pembelajaran yang dikaitkan/ dihubungkan dengan kegiatan literasi yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan seperti dalam proses pembelajaran pihak sekolah mengadakan kegiatan membaca buku cerita (1 jam, seminggu sekali) dan mengadakan diorama cerita, kedua kegiatan tersebut tentu sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa terbiasa, serta mengembangkan dan menghubungkannya dengan kegiatan literasi, jadi kegiatan literasi ini juga pastinya berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada disekolah. Selain itu dalam upaya menumbuhkan minat membaca selain ketiga tahap yang ada pada program GLS tersebut didukung juga dengan motivasi dari guru serta orang tua, serta adanya kata-kata positif untuk diri sendiri dan orang lain bahwa kegiatan membaca sangat penting, upaya tersebut juga didukung dengan cara pengajaran atau metode/strategi yang variasi, kreatif , baru dan unik sehingga siswa tidak akan bosan dalam kegiatan membaca.
4. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?	Walaupun dikatakan bahwa kelas tinggi seperti kelas 5 dan 6 dapat dikatakan semua mayoritasnya sudah bisa membaca semua, akan tetapi walau mereka sudah bisa membaca dalam kegiatan membaca masih yang kurang paham fungsi dari tanda baca seperti tanda titik, koma dan lainnya, maka dari itu guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tanda baca tersebut, agar mereka paham dan tidak salah lagi dalam membaca ketika menemukan tanda tersebut.
5. Bagaimana proses penilaian (evaluasi) program GLS di SDN 08 Rejang Lebong ?	Setiap masing-masing kelas dalam proses penilaian literasi dilakukan oleh guru-guru serta kepala sekolah mengawasi jalannya program tersebut, namun sebenarnya peran penting ini biasa dilakukan oleh tiap wali kelas masing-masing kelas, karena wali kelas bertanggung jawab untuk mengawasi, mengontrol dan menilai keberhasilan program literasi yang diterapkan dikelasnya.
6. Target apa yang ingin dicapai untuk program GLS dan untuk pihak sekolah ?	Melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana yang masih kurang khususnya pada fasilitas yang terdapat diperpustakaan, menambah berbagai jenis buku bacaan yang baru diperpustakaan, memberikan pemahaman kepada setiap guru dan siswa akan pentingnya program GLS tersebut serta menambah kegiatan-kegiatan baru yang menunjang serta menumbuh kembangkan minat membaca siswa. Maka dari hasil pemaparan diatas pihak sekolah telah berhasil melaksanakan kegiatan literasi yang bervariasi serta harapan untuk mengenai fasilitas perpustakaan yang lengkap dan memadai.
7. Bagaimana minat baca yang ada pada sekolah ini ?	Menjelaskan bahwa walau pun sekolah telah menerapkan program gerakan literasi, memang dengan adanya program tersebut telah membantu ketertarikan membaca siswa, hanya saja walau pun program tersebut telah di terapkan masih ada siswa yang kurang berminat dalam membaca.
8. Bagaimana peran dan cara guru dalam menumbuhkan minat baca siswa ?	Yaitu Harus bisa memberikan motivasi, kata-kata bijak, dorongan/dukungan bahwa kegiatan membaca itu penting, serta metode/cara belajar yang unik agar menarik perhatian siswa agar mereka gemar untuk membaca serta memberikan penghargaan pada siswa yang giat membaca seperti berupa hadiah sebuah

	buku, hal ini agar dibiasakan siswa untuk gemar membaca.
9. Bagaimana cara melihat, mengukur atau menilai minat membaca tersebut ?	Hal yang paling mudah untuk mengetahui minat membaca siswa yaitu menanyakan langsung kepada siswa tersebut, atau bisa menggunakan teknik tes berupa pertanyaan-pertanyaan latihan atau soal-soal yang berkaitan dengan minat membaca, adapun untuk mengetahui minat membaca siswa tanpa tes yaitu dengan menggunakan metode wawancara kepada guru, kepala sekolah atau pihak lainnya yang berhubungan dengan minat tersebut, selain itu mengukur minat juga bisa melakukan pengamatan langsung (observasi) kepada siswanya, bisa juga menggunakan angket dan yang terakhir bisa juga menggunakan hasil dokumentasi yang ada disekolah tersebut berupa data-data atau catatan yang berhubungan dengan minat membaca siswa tersebut.

Nama : Gustina Rahayu, S.Pd
Pekerjaan : Staf Perpustakaan
Hari /Tanggal/Waktu : Kamis, 10 September 2020, Pukul 10.00 s.d 10.30 Wib

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa ?	Sebenarnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah terbilang cukup memadai hanya saja masih ada kekurangan yang ada diperpustakaan, dari perlengkapan dari buku, selain itu keadaan perpustakaan yang bisa dikatakan kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak tertarik untuk datang ke perpustakaan, hal ini lah yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam membaca. lalu hambatan kedua adalah kurangnya perlengkapan buku atau bisa dikatakan kurang lengkap yang ada diperpustakaan karena kurangnya persediaan buku-buku baru dan perpustakaan yang hanya menyediakan buku-buku lama Sehingga dalam kegiatan literasi siswa hanya bisa membaca jenis buku bacaan yang sama, hal ini lah yang membuat siswa jadi tidak berminat dalam membaca.
2. Bagaimana ruang lingkup yang ada pada program GLS ?	ada pun didalamnya seperti suasana/kondisi fisik dilingkungan sekolah seperti fasilitas sekolah, kondisi lingkungan afektif dan sosial, serta kegiatan literasi yang mendukung program tersebut.
3. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?	Selain mengontrol proses jalannya pelaksanaan GLS guru juga berperan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan kegiatan literasi siswa sudah benar atau belum dan memperbaiki kesalahan yang dilakukannya, serta guru juga memberikan penjelasan awal sebelum melakukan literasi kepada siswa bahwa pentingnya kegiatan literasi tersebut.

Nama : Mutia Ayu Agustika
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Umum
Hari /Tanggal/Waktu : Rabu, 09 September 2020, Pukul 11.00 s.d 11.30 Wib

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1. Apa tujuan utama didirikannya program GLS tersebut ?	Tujuan utamanya atau secara umum pihak sekolah ingin agar setiap siswa dan warga sekolah memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik serta menciptakan warga sekolah yang literat sepanjang masa. Selain itu untuk tujuan khususnya adalah mengembangkan kegiatan literasi yang menyenangkan bagi semua pihak dan didukung dengan fasilitas yang memadai.
2. Bagaimana peran guru dalam program GLS ?	Guru sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan literasi, disini fungsi dan peran guru untuk mengontrol kegiatan tersebut, agar bisa melihat perkembangan literasinya sudah mengalami kemajuan atau belum.
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan program GLS dalam menumbuhkan minat baca siswa ?	Dalam pelaksanaan tersebut kendala yang ditemukan adalah susahnya mengontrol dan mengawasi siswa ketika kegiatan literasi berlangsung, hal ini dikarena sebagian siswa tidak fokus pada kegiatan tersebut hanya sebagian yang benar-benar membaca

PEDOMAN WAWANCARA PERWAKILAN SISWA KELAS V

Nama Siswa	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
M. Aqila	Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti program GLS ?	Yang membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan literasi adalah karena kegiatan ini memiliki berbagai macam kegiatan yang tidak membuat bosan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas.
Gita Dwiani	Bagaimana minat anda terhadap membaca ?	Saya sangat suka membaca karena dengan membaca kita mendapatkan berbagai macam manfaat diantaranya memberikan wawasan mengenai ilmu-ilmu dan pengetahuan serta informasi yang terjadi dimasa sekarang maupun lampau.
Rifki Aldiansyah	Bagaimana minat anda terhadap membaca ?	Saya tidak terlalu berminat dalam membaca, karena saya kurang tertarik akan membaca karena banyak hal yang membuat saya bosan.
Fuji Febriyati	Bagaimana minat anda terhadap membaca ?	Saya sangat gemar membaca karena saya tertarik dan suka serta menyenangi kegiatan tersebut, karena dalam membaca saya dapat menemukan hal-hal yang tadinya tidak saya ketahui menjadi tahu serta memberikan saya informasi penting.
Marvel	Bagaimana minat anda terhadap membaca ?	Saya dalam minat membaca bukannya tidak suka atau kurang berminat, sebenarnya ada beberapa hal yang membuat saya malas membaca diantaranya adalah minat dari dalam diri serta niat saya yang kurang serta faktor lain seperti kurang lengkapnya fasilitas sekolah.
Vianda D.P	Bagaimana minat anda dalam membaca dan kendala apa yang membuat anda tidak tertarik membaca ?	Saya suka membaca dan sangat senang adanya kegiatan program GLS tetapi saya terkadang bosan dengan bahan bacaan yang saya baca, karena tidak ada buku-buku menarik lainnya, juga buku yang ada dipergustakaan tidak ada yang baru, jadi hal ini membuat saya menjadi malas untuk membaca buku dan tidak tertarik berkunjung keperpustakaan.

KISI-KISI DOKUMENTASI

Subjek : SDN 08 Rejang Lebong

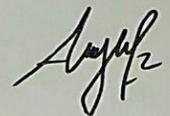
Peneliti : Rosalina Evan Musti

No	Variabel	Indikator	Keterangan	
			ADA	TIDAK ADA
1.	Kondisi Objektif SDN 08 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah Berdirinya SDN 08 Rejang Lebong2. Visi dan Misi SDN 08 Rejang Lebong3. Sarana dan Prasarana4. Keadaan Guru dan Siswa	√	
2.	Dokumentasi Penelitian (GLS dan Minat Membaca)	<ol style="list-style-type: none">1. Foto (Wawancara)2. Foto (Foto observasi saat melakukan penelitian)	√	

**JADWAL WAJIB KUNJUNG PERPUSTAKAAN SISWA KELAS I s/d 6
SDN 08 REJANG LEBONG**

Hari	Waktu/ Jam	Kelas	Wali Kelas
Senin	09.00 – 10.00	4	Rosnani, S.Pd
Selasa	11.00 – 12.00	6	Zaenuri, S.Pd
Rabu	10.30 – 11.00	3	Dra. Nelly Desmaria Barasa
Kamis	08.00 – 08.45	2	Elida, S.Pd
Jumat	08.00 – 08.45	1	Rita Mustika, S.Pd
Sabtu	11.30 – 12.00	5	Hotnatio Situmorang, S.Pd

Curup, 24 Januari 2020
Pustakawan



Gustina Rahayu ,S.Pd

**BUKU KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN
SISWA KELAS I s/d KELAS 6
SDN 08 REJANG LEBONG
TAHUN AJARAN
2019/2020**

**BUKU KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN
SISWA KELAS I s/d KELAS 6
SDN 08 REJANG LEBONG**

No	Nama Siswa	Tanggal	Kelas	Paraf
1.	Rayhan Putra	24 Juli 2020	IV	Rul
2.	Julia Safitri	24 Juli 2020	IV	CC
3.	Randi Wijaya	24 Juli 2020	LV	CC
4.	Peni Susanti	27 Juli 2020	III	CC
5.	Rifki Saputra	27 Juli 2020	III	CC
6.	Afifah Syahira	29 Juli 2020	V	CC
7.	Fuji Febrianti	29 Juli 2020	V	CC
8.	Agung Apriawan	30 Juli 2020	II	CC
9.	Lili Anggraini	4 Agustus 2020	I	CC
10.	Bian Tomi Putra	4 Agustus 2020	I	CC
11.	Billy Saputra	4 Agustus 2020	VI	CC
12.	Siti Fadadani	5 Agustus 2020	V	CC
13.	Nazwa Syabira	5 Agustus 2020	V	CC
14.	M. Bahman tofa	10 Agustus 2020	II	CC
15.	Julian Risti	10 Agustus 2020	LI	CC
16.	Charla AFFRIZAHRA	12 Agustus 2020	V	CC
17.	Johan Trusta Fadiah	12 Agustus 2020	V	CC

18.	Gita Dwani	12 Agustus 2020	✓	Shaf
19.	Dina putri anpinh	12 Agustus 2020	IV	Shaf
20.	Joni putri	12 Agustus 2020	6	Shaf
21.	Ronaldo putra	12 Agustus 2020	6	Shaf
22.	Siti Dwi Rahani	13 Agustus 2020	W	Shaf
23.	Muhara Pafiah	13 Agustus 2020	IV	Shaf
24.	Rosda Angriani	15 Agustus 2020	II	Shaf
25.	Dian Syahputri	18 Agustus 2020	6	Shaf
26.	Arredo Noventri	20 Agustus 2020	IV	Shaf
27.	Khairiah Khanzah	21 Agustus 2020	✓	Shaf
28.	M. Akbar APLIawan	21 Agustus 2020	✓	Shaf
29.	Nagwa syakira	21 Agustus 2020	✓	Shaf
30.	Ridho Al Wadaka	21 Agustus 2020	✓	Shaf
31.	Aedil Akbar	24 Agustus 2020	IV	Shaf
32.	Seno Votra	24 Agustus 2020	II	Shaf
33.	Kusniawan Putra	27 Agustus 2020	IV	Shaf
34.	yuyun raniyah	27 Agustus 2020	IV	Shaf
35.	Sista Lani	2 September 2020	I	Shaf
36.	Mayah Sabnah	2 September 2020	✓	Shaf
37.	M. Azila	2 September 2020	✓	Shaf
38.	Velby Triana	4 September 2020	6	Shaf
39.	Jeto Putra	10 September 2020	6	Shaf
40.	Anandita putri	11 September 2020	III	Shaf

41.	Adhiana Dwi Sanei	15 September 2020	IV	Shaf
42.	Yuda Pratama	15 September 2020	II	Shaf
43.	Anisa Kurniaef	15 September 2020	VI	Shaf
44.	Ziratu Hikmah	16 September 2020	IV	Shaf
45.	Anandiva Syah putra	16 September 2020	II	Shaf
46.	Wai Yalanti	16 September 2020	III	Shaf
47.	Pono Putra Wijaya	18 September 2020	IV	Shaf
48.	Atilah Winayah	18 September 2020	IV	Shaf
49.	Riana putri	23 September 2020	II	Shaf
50.	Wiwun Arlusi	23 September 2020	II	Shaf
51.	Tiana Megu	25 September 2020	IV	Shaf
52.	Liana putri	25 September 2020	IV	Shaf
53.	Levi Cahaya	25 September 2020	IV	Shaf
54.	Adeline Rahar	28 September 2020	✓	Shaf
55.	Aquila Syahnab	28 September 2020	✓	Shaf
56.	Vranda Destya	5 Oktober 2020	✓	Shaf
57.	Atra Fahrudin	5 Oktober 2020	✓	Shaf
58.	Affy Royza putra	5 Oktober 2020	✓	Shaf
59.	M. Dhico Arianto	5 Oktober 2020	✓	Shaf

KEGIATAN PROGRAM GLS PADA TAHAP PENGEMBANGAN DAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Literasi

**Putri Alor
Karya : Tantri Novianti**

Pada suatu malam, sang putri bersedih hati. Dia menutup telinganya dari suara jangkrik dan kunang-kunang yang bersenda gurau. Putri menutup mata sehingga ia tak melihat bintang dan bulan yang bersinar. Di pesisir pantai Pulau Alor, NTT. Ia hanya termenung dalam pejamnya.

Seorang nelayan yang melihat keadaan putri merasa khawatir. "Wahai Putri, apakah gerangan yang membuatmu muram malam ini?" Putri membuka matanya pelan-pelan, matanya berkaca-kaca "Kau tahu apa hal yang paling menyedihkan di dunia ini? seumur hidupku, ibunda Ratu tak pernah memarahiku. Tapi, hari ini dia melakukannya kepadaku, aku begitu sedih."

"Apa yang menyebabkan sang Ratu marah kepadamu?" Putri menceritakan keluh kesahnya, "Tinggal di Alor adalah suatu kenikmatan bagiku, air laut yang jernih, pasir yang putih, biota laut yang beragam, ditambah bukit dan pegunungan yang terjal menambah pesona, serta keramahan seluruh rakyatku. Kau pun tahu betapa bahagianya aku dikelilingi tanah sebelah Timur Flores ini. Tetapi ibunda Ratu yang sedang sakit malah memarahiku. Menurut Ibunda Ratu, aku terlampaui senang bermain dan lupa kewajibanku sebagai putri di tanah ini".

Buatlah ringkasan/ resume dari isi cerita diatas !

Nama : Rival Palona

Kelas : V

Putri Alor
Karya : Tantri Novianti

Pada suatu malam, sang putri bersedih hati. Di pesisir pantai Pulau Alor, NTT, ia hanya termenung dalam pejamnya. Nelayan yang melihat keadaan putri merasa khawatir. Dan bertanya kepada putri "Apa yang menyebabkan sang putri muram". Alasannya karena dimarah oleh sang Ratu, karena putri Alor bermain terlalu jauh sehingga lupa dengan kewajibannya.

Salah satu hasil ringkasan/ resume siswa kelas V

**SALAH SATU KEGIATAN PROGRAM GLS PADA TAHAP PENGEMBANGAN "1
Jam Wajib Baca"**

JURNAL MEMBACA

Judul Buku : Buku Pintar Pantun, Puisi, dan Majas
 Pengarang : NURUSAN Utami
 Terbitan : SHIRA MEDIA
 Waktu Baca : tanggal 24-08 s/d 26 Agustus 2020

Tanggal Baca	Ringkasan Isi	Komentar
24 Agustus 2020	Ukir-ukirlah Sikayu Jati Jadikanlah Sebuah Jembatan Pikir-pikir sebelum tergati janganlah menyesal kemudian	Menurut Saya Pantun ini Bagus
25 Agustus 2020	Rajin-rajinkan belajar karena belajar adalah kunci kesuksesan	Menurut saya Makna dari Majas sangat bagus member ikan manfaat
26 Agustus 2020	Ibu adalah panitanku yg memberi kasih sa yang tanpa balas budi dan iktias memberikan segalanya untuk anaknya	Puisi-puisi ini memberikan pesan dan makna yg sangat bagus



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 REJANG LEBONG
JL. Ketahun 1 Kel. Batu Galing Perumnas Curup Tengah**

SURAT KETERANGAN

No : 01 / SDN 08 R.L / 09.09.2020

Saya yang bertanda tangan ini Kepala Sekolah SDN 08 Rejang Lebong :

Nama : Nunzairina, S.Pd
NIP : 19620220 198212 2002

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosalina Evan Musti
NIM : 16591064
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

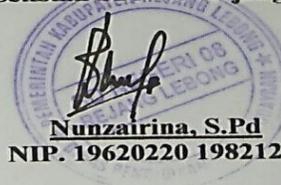
Dengan ini menyatakan telah melaksanakan penelitian di SDN 08 R.L sejak tanggal 26 Agustus s.d 26 November untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 September 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 08 Rejang Lebong



Nunzairina, S.Pd
NIP. 19620220 198212 2002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nunzairina, S.Pd
NIP : 19620220 198212 2002
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosalina Evan Musti
NIM : 16591064
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

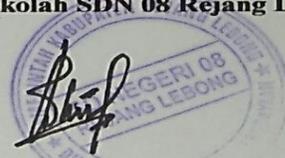
Telah melaksanakan wawancara di SDN 08 R.L untuk menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 September 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 08 Rejang Lebong



Nunzairina, S.Pd
NIP. 19620220 198212 2002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hotnatio Situmorang, S.Pd

NIP : 19670924 198912 2 001

Pekerjaan : Wali Kelas V

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosalina Evan Musti

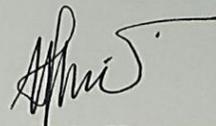
NIM : 16591064

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan wawancara di SDN 08 R.L untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 September 2020
Mengetahui
Wali Kelas V



Hotnatio Situmorang, S.Pd
NIP.196709241989122001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurbaya, S.Pd
NIP : 196201011986062001
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Umum

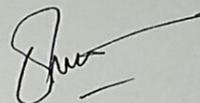
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosalina Evan Musti
NIM : 16591064
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan wawancara di SDN 08 R.L untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 September 2020
Mengetahui
Guru MaPel Umum



Siti Nurbaya, S.Pd
NIP.196201011986062001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gustina Rahayu, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : Staf Perpustakaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosalina Evan Musti

NIM : 16591064

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan wawancara di SDN 08 R.L untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 September 2020

Mengetahui

Staf Perpustakaan



Gustina Rahayu, S.Pd

NIP. -

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutia Ayu Agustika
NIP : -
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Umum

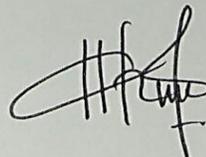
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosalina Evan Musti
NIM : 16591064
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan wawancara di SDN 08 R.L untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN 08 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 September 2020
Mengetahui
Guru MaPel Umum



Mutia Ayu Agustika, S.Pd
NIP. -



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa..... JAM 11.30 - 12.15 TANGGAL 28 Januari..... TAHUN 2020
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

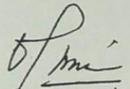
NAMA : Rosalina Evan Musti
 NIM : 1691064
 PRODI : P.6.MI
 SEMESTER : III
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam
Menumbuhkan Minat Membaca Siswa SDN 73
Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

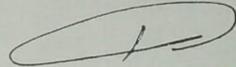
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pubah lokasi penelitian dan memfokuskan subjeknya kelas V
 - b. Pubah latarbelakang di BAB I
 - c. Cara pengetikan diperhatikan, Daftar pustaka diurut sesuai abjad dan par 1
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Dra. Susilawati, M.Pd)

CURUP, 28 Januari 2020
 CALON PEMBIMBING II


 (Guntur Gurawan, M.Kom)

MODERATOR SEMINAR


 (Megi Irawan)

Nb. 1. Point 1 – 3, lingkari sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 124 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd** **19660904 199403 2 001**
 2. **Guntur Gunawan, M.Kom** **19800703 200901 1 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rosalina Evan Musti**
N I M : **16591064**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 24 Maret 2020
 Dekan,

Abdullah Nurmal

- Tembusan :**
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 667 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Agustus 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rosalina Evan Musti
NIM : 16591064
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa
Kelas V SDN 08 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 26 Agustus s.d 26 November 2020
Tempat Penelitian : SDN 08 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/196/IP/DPMPTSP/IX/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : **667/In.34/FT/PP.00.9/08/2020** Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 01 September 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rosalina Evan Musti / Curup, 24 Juni 1997
NPM : 16591064
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Anlisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V SDN 08 Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian : SDN 08 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 01 September 2020 s/d 26 November 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 01 September 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Bambang Budiono, SE
Pembina
NIP. 19710213 200312 1 003

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 08 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rosetia Ewan Musti
 NIM : 1691061
 FAKULTAS/JURUSAN : Tadris Bahasa - PBM
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Gunter Gunawan, M.Kom
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Gerakan Literasi Setelah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas V SDN 08 Pegang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rosetia Ewan Musti
 NIM : 1691061
 FAKULTAS/JURUSAN : Tadris Bahasa - PBM
 PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Gunter Gunawan, M.Kom
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Gerakan Literasi Setelah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas V SDN 08 Pegang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dra. Susilawati, M.Pd
 NIP. 19660904 199402 2001

Pembimbing II

Gunter Gunawan, M.Kom
 NIP. 19800703 200901 1009



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10 Agustus 2020	Bimbingan Bab I - Tambahan latar belakang - Sistematika penulisan		
2	13 Agustus 2020	Tambahan latar belakang Teori B Literasi		
3	14 Agustus 2020	Bab III - Tambahan analisis - Tambahan definisi & objek		
4	18 Agustus 2020	Revisi penulisan		
5	25/28 September 2020	Bimbingan Bab III - Tambahan referensi penulisan		
6	15/16 Oktober 2020	Bimbingan Bab IV - Tambahan analisis - Tambahan definisi		
7	19/20 Oktober 2020	Perbaikan Bab I - V Revisi Bab I - V dan kesimpulan		
8	21/10/2020	Revisi untuk Daftar Isi dan Mula-mula		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2 Juli 2020	- Harus Menahami dulu apa itu Literasi dan dasar-dasarnya - Catatan-catatan yang ada di literasi dan faktor-faktor yang GLS		
2	15 Juli 2020	- Teori H2 Program GLS - Minat baca siswa - Teori yang dihabiskan - Teori penulisan bab-bab yang ada		
3	7 Agustus 2020	Revisi untuk Revisi		
4	21 September 2020	- Perbaikan rumusan masalah - Perbaikan teori di bab 2 - Menyusun tabel GLS		
5	24 September 2020	- Perbaikan bab 1 sampai 5 - Perbaikan definisi teori - Menyusun rumusan masalah - Menyusun definisi bab-bab		
6	29 September 2020	- Perbaikan definisi teori yang ada - Menyusun definisi - Perbaikan definisi - Perbaikan definisi		
7	6/14 Oktober 2020	6 Oktober - Perbaikan bab-bab 15 Oktober - Perbaikan bab-bab 19 Oktober - Revisi bab 1 sampai 5		
8				

HASIL PLAGIASI/TURNITIN

ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS V DI SDN 08 REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	jurnal.umj.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
12	yadijayadipura.wordpress.com Internet Source	1%
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
14	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kep.Sek Ibu Nunzairina



Wawancara dengan Wali Kelas V Ibu Hotnatio



Wawancara dengan Ibu Siti



Wawancara dengan Ibu Mutia



Wawancara dengan Staf Perpustakaan Ibu Gustina



P.GLS Tahap Pembiasaan Membaca sampai 15 Menit sebelum Memulai Pembelajaran



Program GLS Pojok Baca (Sudut Baca) Pada Tahap Pembiasaan & Pengembangan



P.GLS Membuat Lingkungan Kaya Literasi Pada Tahap Pembiasaan



T.Pengembangan 1 Jam Wajib Baca (Seminggu 1x)



T.Pengembangan Pemilihan Duta Literasi



T.Pengembangan Mading Sekolah



Keadaan Perpustakaan SDN 08 R.L



Kegiatan Membaca Buku Cerita & Diorama Cerita Pada Tahap Pembelajaran

Profil Penulis



Rosalina Evan Musti lahir di Curup 24 Juni 1997 biasa dipanggil Ocha, alamat jl.juang 28 Perumnas. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak Muhamad dan Ibu Sugiarti. Ia memiliki adik laki-laki bernama Ronarldo Evan Musti. Ia memulai pendidikan utamanya di SDN 05 Curup Tengah (SDN 73 R.L) lulus pada tahun 2010 lalu melanjutkan ke tingkat SMPN 1 Curup Tengah (SMPN 2 R.L) sampai pada tahun 2013, selanjutnya meneruskan ke Man Curup hingga tahun 2016. Kemudian selanjutnya ia meneruskan ke tingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan memilih program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Ia juga memiliki hobi memasak, menggambar, membaca dan mendengar berbagai genre musik.

